

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT  
PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU  
KONSUMTIF YANG DI MEDIASI  
OLEH BIAYA HIDUP PADA  
PEGAWAI SWASTA DI  
KOTA MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**NAMA : SILFIA INDRIANI**  
**NPM : 2105160549**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : SILFIA INDRIANI  
N P M : 2105160549  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF YANG DIMEDIASI OLEH BIAYA HIDUP PADA PEGAWAI SWASTA KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si)

Penguji II

(Nugraha Pratama, S.E., M.M)

Pembimbing

(Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : SILFIA INDRIANI  
N.P.M : 2105160549  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT  
PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF  
YANG DI MEDIASI OLEH BIAYA HIDUP PADA  
PEGAWAI SWASTA DI KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir



LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Silfia Indriani  
 NPM : 2105160549  
 Dosen Pembimbing : Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M.  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif yang di Mediasi oleh Biaya Hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sesuai dgn saran pada saat seminar	13 / Jan 25	/
Bab 2	Sesuai dgn pembetulan	13 / Jan 25	/
Bab 3	Sesuai dgn saran pada saat seminar	13 / Jan 25	/
Bab 4	Perbaiki analisis dan pembahasan tentang pasar keuangan	26 / Feb 25	/
Bab 5	Perbaiki kesimpulan & saran	25 / Feb 25	/
Daftar Pustaka	Gunakan Medway, perbaiki sbb, perbaiki judul dan	25 / Maret	/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	All Sily Niji Hiji	14 / Apr 25	/

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi

Medan, Maret 2025  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing



(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)



(Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M.)

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SILFIA INDRIANI  
N.P.M : 2105160549  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif yang Dimediasi oleh Biaya Hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan**”. adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**Silfia Indriani**

## ABSTRAK

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF YANG DI MEDIASI OLEH BIAYA HIDUP PADA PEGAWAI SWASTA DI KOTA MEDAN

SILFIA INDRIANI

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[Indrianisilfia84@gmail.com](mailto:Indrianisilfia84@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif yang dimediasi oleh Biaya Hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Swasta di Kota Medan dan penentuan sampel menggunakan *accidental sampling* yang mana teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas. Penelitian ini menggunakan *Lemesshow* untuk menentukan jumlah sampel. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara (*interview*), studi dokumentasi, dan angket (*kuesioner*). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan menggunakan model metode Analisis Jalur Statistik yakni *Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM)*. Hasil menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hidup, Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hidup, Biaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, Biaya Hidup dapat memediasi pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif, Biaya Hidup dapat memediasi pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Perilaku Konsumtif, Biaya Hidup

## **ABSTACT**

# **THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND INCOME LEVEL ON CONSUMPTIVE BEHAVIOR MEDIATED BY THE COST OF LIVING ON PRIVATE EMPLOYEES IN MEDAN CITY**

**SILFIA INDRIANI**

*Management Study Program, Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University of North Sumatera*  
[Indrianisilfia84@gmail.com](mailto:Indrianisilfia84@gmail.com)

*This study aims to determine how the influence of Financial Literacy and Income on Comsumptive Behavioer mediated by Cost of Living in Private Employees in Medan City. The method used in this study is using an associative and quantitative approach. The population in this study were Private Employees in Medan City and the sample determination used accidental sampling wich is a sampling technique based on spontaneous factors. This study used Lemesshow to determine the number of samples. Data collection tools used interviews, documentation studies, and questionnaires. In this study, the data analysis technique used was quantitative data analysis and used the Statistical Path Analysis Method model, namely the Partial Least Square-Structural Equestion Model (PLS-SEM). The results show that Financial Literacy does not have a significant effect on Comsumptive Behavior, Financial Literacy has a significant effect on Cost of Living, Income Level has a significant effect on Cost of Living, Cost of Living has a significant effect on Consumptive Behavior, Cost of Living can mediate the influence between Financial Literacy on Consumptive Behavior, Cost of Living can mediste the influence of Income Level on Consumptive Behavior.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Income Level, Consumptive Behavior, Cost of Living*

## KATA PENGANTAR



### **Assalamua'laikum Warahmatullah Wabarakatuh**

Alhamdulillah rabbil'alaamin segala puji syukur ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini dibuat sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi S1 Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2025. Adapun judul tugas akhir ini yaitu **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Yang Di Mediasi Oleh Biaya Hidup Pada Pegawai Swasta di Kota Medan”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan karunia yang begitu besar berupa kesempatan dan kesehatan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya dihari kelak. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Kepada kedua orangtua, Ayahanda tercinta **Syafriadi** dan Ibunda tercinta **Siti Ajir**. Terimakasih atas semua pelajaran hidup yang sudah diberikan, mungkin kasih sayang yang utuh tidak penulis rasakan karena beliau berpisah hidup tetapi hal tersebut menjadi penyemangat untuk penulis agar terus belajar dan meraih cita-cita penulis, penulis percaya doa dan dukungan akan selalu beliau curahkan meskipun tidak pernah penulis dengar langsung

dari ucapan. Semoga sehat selalu hingga penulis dapat membahagiakan keduanya.

2. Bapak **Prof. Dr. Agussani M.A** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. H Januri, S.E., M.Si., CMA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Saripuddin Hasibuan S.E, M.Si** selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Linzzy Pratami Putri, SE, M.M** Selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang sudah penulis anggap sebagai ibu kandung di kota ini. Terimakasih sudah berkenan menerima dan menganggap penulis seperti anak kandung. Terimakasih untuk semua ilmu, waktu, kasih sayang, dan teguran yang selalu diberikan. Penulis sangat bersyukur dapat kenal dan bisa sampai sedekat ini dengan beliau, sehat selalu ya mak. Berkat doa dan dukungan beliau penulis bisa menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
8. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si** selaku dosen pembimbing tugas akhir yang sudah meluangkan waktu untuk mengarahkan sehingga tugas akhir ini lebih baik lagi.

9. Ibu **Sri Endang Rahayu S.E., M.Si** selaku dosen P.A yang telah memberikan bantuan serta arahan yang baik bagi penulis.
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh pegawai, Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Terima kasih penulis ucapkan kepada Seluruh responden yaitu Pegawai Swasta Kota Medan yang sudah mau meluangkan waktu untuk penulis melakukan wawancara dan pengisian kuesioner.
13. Kepada **Afrilla Eka Putri (Uni/kakak)**. Terimakasih atas segala yang diberikan. Beliau adalah seseorang yang tidak pernah lelah, tidak pernah mengeluh, selalu memenuhi kebutuhan penulis dan selalu mengusahakan apapun untuk penulis, meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau selalu memberikan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
14. Kepada **Iqbal Miftahul Anwar**. Terimakasih telah menjadi bagian penting dari hidup penulis, berkontribusi besar dalam penulisan tugas akhir ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada penulis. Beliau selalu bersedia menemani, memberikan semangat, selalu mendengarkan keluh kesah, selalu meyakinkan bahwa penulis bisa dan selalu menghibur penulis.
15. Kepada **Surya Nita**. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu mau direpotkan, selalu memberikan dukungan meskipun sudah berjauhan.

16. Kepada **Luthfiah Pratiwi**. Terimakasih sudah menjadi adik yang selalu meminta cepat ke kampus dan selalu bersedia menemani penulis dalam penyebaran kuesioner hingga melengkapi berkas- berkas sehingga dapat sidang bersama.

17. Kepada **Nurhasanah Safitri, Dalila Nur Arsyika dan Mega Diani**. Terimakasih sudah menjadi sahabat mulai dari awal perkuliahan hingga akhir, selalu bersama dan saling membantu.

Dalam tugas akhir ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga tugas akhir ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi penulis,

**Amin Ya Rabbal'alamin**

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Medan, Maret 2025  
Penulis

**Silfia Indriani**  
**NPM 2105160549**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Perilaku Konsumtif .....	11
2.1.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif .....	11
2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif .....	13
2.1.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif .....	15
2.1.1.4 Indikator Perilaku Konsumtif .....	16
2.1.2 Biaya Hidup .....	16
2.1.2.1 Pengertian Biaya Hidup .....	16
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Hidup .....	16
2.1.2.3 Klasifikasi Jenis Biaya Hidup Berdasarkan Jenis Konsumsi .....	18
2.1.2.4 Indikator Biaya Hidup .....	20
2.1.3 Literasi Keuangan .....	20
2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan .....	20
2.1.3.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan .....	22
2.1.3.3 Manfaat Literasi Keuangan .....	23
2.1.3.4 Indikator Literasi Keuangan .....	24
2.1.4 Tingkat Pendapatan .....	25

2.1.4.1	Pengertian Tingkat Pendapatan .....	25
2.1.4.2	Jenis-Jenis Pendapatan .....	26
2.1.4.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan .....	27
2.1.4.4	Indikator-Indikator Tingkat Pendapatan .....	28
2.2	Kerangka Berpikir Konseptual .....	28
2.2.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif .....	28
2.2.2	Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif .....	29
2.2.3	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Biaya Hidup .....	30
2.2.4	Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Biaya Hidup.....	31
2.2.5	Pengaruh Biaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif .....	32
2.2.6	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Biaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi .....	32
2.2.7	Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Biaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi .....	33
2.3	Hipotesis .....	34
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	36
3.2	Definisi Operasional .....	37
3.2.1	Perilaku Konsumtif (Y) .....	37
3.2.2	Biaya Hidup (Z) .....	38
3.2.3	Literasi Keuangan (X1) .....	39
3.2.4	Tingkat Pendapatan (X2) .....	40
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3.3.1	Tempat Penelitian .....	40
3.3.2	Waktu Penelitian .....	40
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	42
3.4.1	Populasi .....	42
3.4.2	Sampel .....	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.6	Teknik Analisa Data .....	44
3.6.1	Analisa <i>Outer Model</i> .....	47
3.6.2	Analisis <i>Inner Model</i> .....	49
3.6.3	Uji hipotesis .....	50
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	51
4.1.1	Deskripsi Variabel Penelitian .....	51
4.1.2	Identitas Responden .....	51

4.1.2.1	Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
4.1.2.2	Identitas Berdasarkan Usia .....	51
4.1.2.3	Identitas Berdasarkan Tingkat Pendapatan .....	52
4.1.2.4	Identitas Berdasarkan Lama Bekerja .....	53
4.1.3	Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
4.1.3.1	Variabel Perilaku Konsumtif .....	53
4.1.3.2	Variabel Biaya Hidup .....	55
4.1.3.3	Variabel Literasi Keuangan .....	56
4.1.3.4	Variabel Tingkat Pendapatan .....	57
4.2	Analisis Data .....	58
4.2.1	Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	58
4.2.1.1	Validitas Konvergen ( <i>Convergent Validity</i> ) .....	59
4.2.1.2	Reliabilitas dan Validitas Konstruk ( <i>Construct Reliability and Validity</i> ) .....	61 62
4.2.1.3	Validitas Diskriminan ( <i>Discriminant Validity</i> ) ..	63
4.2.2	Analisis Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	63
4.2.2.1	Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ) .....	63
4.2.2.2	<i>F-Square</i> .....	64
4.2.2.3	Pengujian Signifikansi Koefisien Jalur Model Struktural .....	65
4.3	Pembahasan .....	69
4.3.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif .....	69
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif .....	70
4.3.3	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Biaya Hidup .....	71
4.3.4	Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Biaya Hidup ..	72
4.3.5	Pengaruh Biaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif ...	72
4.3.6	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Yang Dimediasi Oleh Biaya Hidup .....	73
4.3.7	Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Yang Dimediasi Oleh Biaya Hidup .....	74
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>		<b>76</b>
5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Saran .....	76
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal .....	2
Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal .....	3
Tabel 1.3 Hasil Observasi Awal .....	4
Tabel 1.4 Hasil Observasi Awal .....	5
Tabel 3.1 Indikator Perilaku Konsumtif .....	37
Tabel 3.2 Indikator Biaya Hidup .....	38
Tabel 3.3 Indikator Literasi Keuangan .....	39
Tabel 3.4 Indikator Tingkat Pendapatan .....	40
Tabel 3.5 Jadwal Rencana Kegiatan .....	41
Tabel 3.6 Skala Likert .....	44
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	51
Tabel 4.2 Usia Responden .....	52
Tabel 4.3 Tingkat Pendapatan .....	52
Tabel 4.4 Lama Bekerja .....	53
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Konsumtif (Y) .....	53
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Biaya Hidup (Z) .....	55
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1) .....	56
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Tingkat Pendapatan (X2) .....	57
Tabel 4.9 <i>Outer Loading</i> .....	59
Tabel 4.10 <i>Construct Reability and Validity</i> .....	61
Tabel 4.11 <i>Discriminant Validity</i> .....	62
Tabel 4.12 <i>R-Square</i> .....	64
Tabel 4.13 <i>Direct Effect Hypothesis</i> .....	65
Tabel 4.14 <i>Specific Indirect Effects</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Biaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi .....	34
Gambar 3.1 Model Struktural .....	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Algorithm ( <i>Outer Loading</i> ) .....	59
Gambar 4.2 PLS <i>Bootstrapping</i> .....	65

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang seiring bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Kemampuan yang dimiliki ini berkaitan dengan kecerdasan pribadi untuk bersifat efektif demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan globalisasi yang tidak dapat dihindari (Melina, 2018). Di era perekonomian global saat ini, suatu individu harus dapat mengolah secara cermat mengenai keuangannya karena dari pengelolaan tersebut akan menghasilkan perilaku keuangan dalam melakukan berbagai transaksi. Masyarakat Indonesia sangat cenderung konsumtif dalam perilaku keuangan sehingga mengakibatkan timbulnya masalah baru yaitu kurangnya kegiatan menabung, investasi masa depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung, hal ini terlihat dari menurunnya *marginal propensity to save* dan naiknya *marginal propensity to consume* (Ramdhana et al., 2021).

Menurut (Chita et al., 2015), bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Perilaku konsumtif pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Lestarina et al., 2017): 1. Faktor Internal, Faktor internal juga sangat dipengaruhi seseorang dalam bergaya hidup konsumtif (Lestarina et al., 2017). Adapun faktor internal seperti : a

Motivasi; Pengamatan dan proses belajar; b) Kepribadian dan konsep diri; c) Kepercayaan. 2. Faktor Eksternal, Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia dilahirkan dan dibesarkan. Variabel-variabel yang termasuk dalam faktor eksternal dan mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kebudayaan kelas sosial, kelompok panutan dan keluarga. Menurut (Lestarina et al., 2017) Faktor eksternal, yaitu : a) Kebudayaan; b) Kelas sosial; c) Kelompok sosial; d) Keluarga.

**Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal  
Perilaku Konsumtif**

No	Pernyataan	Jawaban		Total Pegawai
		Ya	Tidak	
1	Saya langsung membeli barang yang menurut saya menarik.	21	9	30
2	Saya segera membeli barang model terbaru, walaupun saya sudah memiliki banyak barang tersebut. (Misal: sepatu, <i>handphone</i> , dll).	17	13	30
3	Saya bangga bila menggunakan barang yang sedang menjadi <i>trend</i> .	18	12	30
4	Saya senang jika barang-barang saya di puji oleh orang lain.	19	11	30
5	Saya suka membeli barang karena potongan harga ( <i>discount</i> ).	30	0	30

Sumber : Hasil Survey Awal Penulis (2024)

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa 70% dari yang disurvei berperilaku konsumtif hal ini terlihat dari ketertarikan mereka untuk melakukan pembelian karena produk yang menarik, *trendly*, dan produk dengan potongan harga khusus.

Perilaku konsumtif sepertinya tidak memiliki manfaat yang baik bagi pelaku, karena mengakibatkan pemborosan dan menguras pendapatan. Dalam pengambilan keputusan tidak mudah untuk memilih, karena banyak pertimbangan tertentu. Maka dari itu, pentingnya belajar mengambil keputusan sehingga perlunya

mempelajari ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi membantu individu dalam memenuhi kebutuhannya dan menghindari kerugian keuangan.

**Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal  
Biaya Hidup**

No	Pernyataan	Jawaban		Total Pegawai
		Ya	Tidak	
1	Saya sering mengalokasikan uang saya untuk pembayaran Listrik, air dan <i>telephone</i> .	23	7	30
2	Saya mengalokasikan uang saya untuk biaya transportasi.	26	4	30
3	Saya mengalokasikan uang saya untuk biaya hiburan.	22	8	30
4	Saya mengalokasikan uang saya untuk biaya belanja bulanan.	26	4	30
5	Saya mengalokasikan uang saya untuk biaya tempat tinggal.	19	11	30

Sumber : Hasil Survey Awal Penulis (2024)

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa 77% dari yang disurvei biaya hidup yang harus mereka keluarkan termasuk tinggi hal ini terlihat dari banyaknya tanggungan hidup yang harus dikeluarkan untuk keberlangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada perkembangan zaman kebutuhan dan keinginan manusia selalu berubah. Pemenuhan kebutuhan tidak akan lepas dari biaya-biaya lebih tepatnya biaya hidup. Kebutuhan sehari-hari dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan merupakan biaya hidup, oleh karena itu pengelolaan dan pengalokasiannya harus dilakukan dengan tepat (Wiwik et al., 2017). Biaya hidup berkaitan dengan kebutuhan hidup yang penting dipenuhi disebut juga dengan kebutuhan dasar, kebutuhan dasar datang dari diri sendiri maupun dari pihak luar yang mempengaruhinya (Radissa et al., 2020). Kebutuhan dasar manusia bisa berupa kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan tempat tinggal, dan kebutuhan pendidikan (Alwi & Handayani, 2018). Besar biaya hidup untuk dapat

memenuhi kebutuhan individu atau kelompok masyarakat, terutama pada besarnya pengeluaran konsumsi. Pengeluaran konsumsi digolongkan menjadi dua bagian yaitu konsumsi untuk makanan dan konsumsi yang bukan makanan. Kedua hal tersebut dapat menjadi indikator dalam menentukan besaran biaya hidup individu atau kelompok dalam satu waktu tertentu.

**Tabel 1.3 Hasil Observasi Awal Literasi Keuangan**

No	Pernyataan	Jawaban		Total Pegawai
		Ya	Tidak	
1	Perencanaan keuangan pribadi sangat bermanfaat dalam mengelola keuangan.	2	28	30
2	Menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan uang yang aman.	6	24	30
3	Jangka waktu pelunasan merupakan hal yang harus diperhatikan Ketika menyimpan uang, di Lembaga keuangan.	5	25	30
4	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka Panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.	5	25	30
5	Investasi yang saya lakukan adalah dengan membeli barang-barang yang dapat dijual kembali.	4	26	30

Sumber : Hasil Survey Awal Penulis (2024)

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa 91% dari yang disurvei masih rendahnya tingkat pengetahuan Pegawai Swasta di Kota Medan terhadap literasi keuangan yang mengakibatkan kurangnya pengelolaan keuangan dengan baik. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan bisa mengakibatkan munculnya kesulitan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan kehidupan yang

Sejahtera (Nurmala et al., 2021). Ketidaktahuan seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya untuk hal tertentu termasuk kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan seseorang (Gunawan et al., 2020). Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat agar terhindar dari masalah keuangan.

Literasi keuangan pada dasarnya berkaitan dengan pengetahuan, kompetensi, keyakinan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya modal dengan menganalisis, membaca, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan diri untuk digunakan dalam meningkatkan taraf hidupnya, dengan cara melakukan pengambilan keputusan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien (Sari et al., 2020).

Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat secara umum masih belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen dan peningkatan inklusi keuangan (OJK, 2017).

**Tabel 1.4 Hasil Observasi Awal  
Tingkat Pendapatan**

No	Pernyataan	Jawaban		Total Pegawai
		Ya	Tidak	
1	Pendapatan sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan	9	21	30
2	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan	10	20	30
3	Saya mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari pekerjaan sampingan	11	19	30

No	Pernyataan	Jawaban		Total Pegawai
		Ya	Tidak	
4	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat	10	20	30
5	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi	5	25	30

Sumber : Hasil Survey Awal Penulis (2024)

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa 30% dari yang disurvei pendapatan Pegawai Swasta di Kota Medan tidak mampu mencukupi kebutuhan dan keperluan mereka, Hal tersebut dikarenakan banyaknya pengeluaran yang tidak dapat diprediksi atau di luar dari pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Pendapatan merupakan suatu imbalan atas jasa atau upah yang diberikan kepada seseorang sebagai tenaga kerja atas keterlibatannya atau keikutsertaan dalam suatu pekerjaan, melalui pendapatan seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan pembelanjaan atau jual beli (Tho'in & Marimin, 2019).

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang, disamping berbagai sosial ekonomi (N. A. Siregar & Ritonga, 2019). Pendapatan seseorang tergantung dari pekerjaannya, baik jasa maupun produksi, waktu jam kerja dan tingkat pendapatan yang diterima. Besar kemungkinan seseorang yang mempunyai pendapatan lebih maka akan lebih bertanggungjawab pula dalam berperilaku keuangan (Fatimah & Susanti, 2018).

Biaya Hidup memediasi literasi keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian ketika seseorang memiliki pengetahuan literasi yang baik maka akan dapat membentuk pengendalian diri dalam mengelola pendapatan dan tidak berperilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan wawancara pada Pegawai Swasta di Kota Medan mempunyai tingkat pendapatan yang relatif

tinggi namun masih banyak Pegawai yang memiliki edukasi keuangan yang masih rendah karena hanya memiliki kebiasaan yang konsumtif untuk kebutuhan sehari-harinya terutama dalam pergaulan dan gaya hidup tanpa ada pertimbangan yang rasional seperti kebiasaan menabung atau melakukan investasi untuk keselamatannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai masalah **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Yang Di Mediasi Oleh Biaya Hidup Pada Pegawai Swasta di Kota Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang ada pada Pegawai Swasta di Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat pembelian barang konsumtif oleh Pegawai Swasta di Kota Medan tanpa membandingkan harga produk sebelum membeli untuk mengurangi pengeluaran.
2. Masih rendahnya tingkat pengetahuan Pegawai Swasta di kota Medan terhadap literasi keuangan yang mengakibatkan kurangnya pengelolaan keuangan dengan baik.
3. Ketidakmampuan Pegawai Swasta di Kota Medan dalam mengelola dan mengatur pengeluaran dan sering mengalami kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.
4. Tingginya tingkat pendapatan pada Pegawai Swasta di Kota Medan namun masyarakat masih belum bisa mengelolanya dengan baik.

5. Tingginya tingkat pengeluaran berdasarkan jenis pengeluaran belanja keperluan sandang (Baju, tas, dan lain-lain) pada Pegawai Swasta di Kota Medan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis membatasi agar penulis lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang variabel tertentu yaitu Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Biaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi. Adapun objek penelitian dibatasi hanya pada Pegawai Swasta yang ada di Kota Medan (Medan Timur, Medan Polonia, Medan Barat, dan Medan Helvetia).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan?
3. Apakah ada pengaruh biaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan?
4. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap biaya hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan?
5. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap biaya hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan?

6. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan biaya hidup sebagai variabel mediasi pada Pegawai Swasta di Kota Medan?
7. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif dengan biaya hidup sebagai variabel mediasi pada Pegawai Swasta di Kota Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan keterkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh biaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap biaya hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap biaya hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan biaya hidup sebagai variabel mediasi pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif dengan biaya hidup sebagai variabel mediasi pada Pegawai Swasta di Kota Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari uraian yang dikemukakan diatas, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai mediasi biaya hidup pada pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada pegawai swasta. Dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan pada pegawai agar dapat bermanfaat dan mengetahui tentang mediasi biaya hidup pada pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada pegawai swasta.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Perilaku Konsumtif**

###### **2.1.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif**

Pegawai swasta biasanya tidak lepas dari kebiasaan mengkonsumsi dan membeli barang secara berlebihan tidak berdasarkan kebutuhan melainkan selalu mementingkan keinginan pada suatu barang yang menurut mereka itu menarik. Berbagai alasan seperti *trend*, diskon yang tinggi dan bentuk yang unik hal itu bertujuan mendapatkan pengakuan sosial dilingkungan sekitarnya apalagi tempat mereka bekerja.

Perilaku konsumtif adalah tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam memperoleh dan menggunakan barang atau jasa dengan mendahulukan proses pengambilan keputusan (Mustomi et al., 2020). Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan individu untuk mengkonsumsi barang atau jasa dalam jumlah yang berlebihan, perilaku konsumtif berdampak pada pengelolaan keuangan seseorang karena terlalu berlebihan dalam mengkonsumsi barang membuat mereka tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik (Putri et al., 2024). Perilaku konsumtif merujuk pada tindakan individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis dalam kehidupan mereka, yang mendorong untuk mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan, tidak terencana, dan sering kali tidak diperlukan.

kejadian perilaku lingkungan sekitar dimana manusia melakukan aspek pertukaran

dalam kehidupan mereka (Rismayanti & Oktapiani, 2020). Sedangkan menurut (Utami et al., 2023) Perilaku konsumtif merupakan suatu kegiatan mengkonsumsi serta bergantung pada barang secara berlebihan secara tidak terencana mendahulukan faktor keinginan dibandingkan dengan kebutuhan serta tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas.

Perilaku konsumtif biasanya terjadi karena hasrat yang berlebihan, mengutamakan keinginan daripada kebutuhan tanpa adanya pertimbangan. Perilaku konsumtif didorong oleh gaya hidup yang bersifat labil sehingga tidak sesuainya antara pendapatan dengan biaya hidup yang harus dikeluarkan. Menurut (Hidayah & Bowo, 2019) Perilaku konsumtif merupakan sikap individu membeli sesuatu secara berlebihan dengan mengutamakan kebutuhan sekunder dan tersier dibanding kebutuhan primernya yang menyebabkan seseorang menjadi boros, hal ini berdampak buruk pada individu tersebut.

Menurut (Rohmah et al., 2024) Perilaku konsumtif merupakan sebuah perilaku yang tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial. Contohnya, kecenderungan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan mengakibatkan ketidakpuasan diri dan masalah manajemen keuangan. Selain itu, perilaku konsumtif dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial, baik dalam keluarga maupun pertemanan.

Menurut (Deviyanti, 2018) perilaku konsumtif adalah suatu perilaku individu dalam mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan, yang tidak didasarkan atas pertimbangan rasional mementingkan keinginan daripada

kebutuhan dan hanya untuk mencapai kesenangan semata sehingga timbulnya pemborosan.

Perilaku Konsumtif merupakan sifat alamiah yang dimiliki oleh semua elemen masyarakat yang mungkin tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, tetapi hal ini bisa menjadi lebih positif jika kita bisa membedakan mana kebutuhan yang menjadi prioritas kita saat ini (Hidayat et al., 2018).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku konsumtif adalah perilaku atau tindakan manusia dalam membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa adanya pertimbangan yang rasional, tindakan yang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan guna memenuhi gaya hidup yang mewah dan mengikuti standar hidup yang diinginkan. Hal ini menyebabkan pemborosan dan mengakibatkan seseorang tidak mampu mengelola keuangan dengan baik.

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh tingkat konsumtif seseorang yang berlebihan, berperilaku konsumtif tentu ada penyebabnya baik dari luar (faktor eksternal) maupun dari dalam dirinya sendiri (faktor internal). Adapun penyebab dari luar yaitu budaya, kelas sosial, kelompok referensi dan keluarga sedangkan penyebab dari dalam yaitu inspirasi, proses pembelajaran, karakter, ide diri dan gaya hidup (Lutfiah et al., 2022).

##### **a. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mendukung dalam melaksanakan sesuatu sehingga meningkatkan produktivitasnya seperti budaya, kelas sosial, kelompok referensi dan keluarga (Pratiwi & Widiyanto, 2013):

1. Budaya, Budaya sebagai perilaku yang membawa dirinya dari masa ke masa melakukan pembelian mengikuti perkembangan yang terjadi yang membentuk sikap dan perilaku seseorang di dalam hidupnya sebagai anggota Masyarakat
2. Kelas sosial, Kelas sosial merupakan perbedaan Tingkat keuangan individu, ada Tingkat keuangan yang tinggi dan ada Tingkat keuangan yang rendah
3. Kelompok referensi, Sebuah kelompok merupakan pertemuan yang bermacam-macam dari dua individu atau lebih yang berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama
4. Keluarga, Keluarga merupakan lingkungan Dimana Sebagian besar pembeli tinggal dan berinteraksi lainnya.

b. Faktor Internal

Faktor internal yaitu ikut dan mengontrol diri, menegakkan disiplin, cara orangtua merespon kegagalan anak, gaya komunikasi dan cara mengekspresikan kemarahan (penuh emosi dan tidak mampu menahan diri), tidak mampu mengontrol diri dalam pengeluaran dan memenuhi kebutuhan (Marsela & Supriatna, 2019):

1. Inspirasi, Inspirasi merupakan suatu proses dimana mental dirangsang untuk melakukan suatu tindakan setelah melihat dan mempelajari sesuatu yang ada di sekitar, misalnya melihat pakaian yang di pakai orang lain

2. Proses Pembelajaran, Proses pembelajaran yaitu kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan dalam mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien
3. Karakter, Karakter merupakan kata sifat yang dimiliki suatu individu yang menentukan sebuah watak dan kepribadian orang tersebut
4. Ide Diri, Ide merupakan suatu konsep pemikiran yang ingin dirangkai dan akan diwujudkan menjadi sebuah karya. Ide sangatlah penting karena ide merupakan titik tolak menciptakan suatu karya seni
5. Gaya Hidup, Gaya hidup merupakan keinginan setiap orang untuk mencapai kebutuhan minatnya, faktor lingkungan dan perkembangan zaman menjadi keinginan seseorang untuk berubah, sebagai pola hidup yang dimiliki seseorang bisa menjadi nilai gaya hidup dari kebiasaannya.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor eksternal (budaya, kelas sosial, kelompok referensi dan keluarga) dan faktor internal (inspirasi, proses pembelajaran, karakter, ide diri dan gaya hidup).

### **2.1.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif**

Menurut (Rahmat & Puteri, 2020) perilaku konsumtif dapat digambarkan dari beberapa aspek berikut:

- a. Pembelian impulsif, Pembelian impulsif merupakan pembelian konsumen yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa disadari pertimbangan yang jelas
- b. Pembelian berlebihan, Merupakan pembelian konsumen yang tidak ada kejelasan dan hanya menghambur-hamburkan uang

- c. Pembelian tidak rasional, Merupakan pembelian konsumen yang tidak melihat pada kebutuhan dan hanya mempertimbangkan Generasi semata.

Menurut (Dewandari & Putri, 2021) Individu yang telah memiliki perilaku konsumtif akan dengan mudah membeli barang tanpa pertimbangan maupun melihat apakah barang tersebut sebagai kebutuhan atau membeli hanya karena emosi sesaat saja.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia dilahirkan dan dibesarkan.

#### **2.1.1.4 Indikator Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif lebih cenderung kepada perilaku yang kurang baik karena sifat yang ditimbulkan adalah pemborosan. Perilaku konsumtif seseorang dapat diketahui melalui indikator perilaku konsumtif. Menurut indikator-indikator (Fatmawatie, 2022) perilaku konsumtif yaitu:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah
2. Membeli produk karena kemasan yang menarik
3. Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi
4. Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga bukan manfaat
5. Membeli produk hanya menyimpan status dan *symbol*
6. Menggunakan produk karena unsur iklan
7. Mencoba lebih dari dua produk serupa.

### **2.1.2 Biaya Hidup**

#### **2.1.2.1 Pengertian Biaya Hidup**

Biaya hidup adalah semua kebutuhan sehari-hari manusia yang harus dipenuhi, Biaya hidup itu seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kebutuhan

pangan juga termasuk hal-hal yang berkaitan dengannya seperti peralatan dapur, kayu bakar, minyak tanah atau gas, rak piring, lemari makan, meja makan dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan sandang yaitu hal yang diperlukan seperti peralatan berhias, parfum, bedak, celak, minyak rambut, lemari pakaian, cermin, dan lain-lain. Kemudian kebutuhan papan meliputi tempat tidur dan perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, karpet, korden, dan lain-lain (Noto & Vainio, 2010).

Menurut (Ummah, 2019) Biaya hidup juga diartikan sebagai instruksi langkah demi langkah tentang cara menghitung biaya sehari-hari secara rinci dan terlaksana seperti: konsumsi, listrik, air, telepon, gas, transportasi, pemeriksaan kesehatan, asuransi cicilan, pajak dan lain-lain yang merupakan biaya kehidupan.

Permenakertrans No. 13 Tahun 2012 tentang kebutuhan hidup layak pekerja lajang dalam sebulan menjelaskan bahwa biaya hidup merupakan biaya standar kebutuhan seseorang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan selama satu bulan di suatu daerah. Istilah biaya seringkali dianggap sama dengan harga pokok dan beban, yang tak lepas dari tujuan memperoleh ataupun mencapai suatu tujuan tertentu (Setyono, 2018).

Berdasarkan pengertian biaya hidup maka berkaitan langsung dengan biaya-biaya pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari guna mempertahankan standar hidup, seperti: kebutuhan pangan, sandang dan papan yang tidak bisa lepas dari suatu individu.

### **2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Hidup**

Menurut (Poluan et al., 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi biaya hidup yaitu:

1. Usia, Usia seseorang mempengaruhi biaya hidupnya. Pada usia produktif, seseorang pasti mempunyai ambisi untuk mampu membeli produk yang ia inginkan dengan citra merek yang baik
2. Ekonomi, Ekonomi menjadi faktor yang menentukan biaya hidup, karena dengan tingkat ekonomi yang tinggi konsumen akan mempunyai ambisi untuk membeli produk dengan *brand image* yang bagus
3. Lingkungan, Lingkungan sangat berperan penting mempengaruhi seseorang untuk membeli produk yang bagus. Pengalaman keluarga dan kerabat menggunakan produk yang sama selalu menjadi referensi konsumen untuk menggunakan produk yang sama
4. Kebutuhan, Bagi kalangan yang memiliki biaya hidup menengah keatas, dengan kefanatikannya dalam memandang suatu produk dengan kualitas *brand image* yang konsisten meningkat pada setiap inovasi-inovasi yang dikeluarkan oleh produsen setiap periodenya.

### **2.1.2.3 Klasifikasi Jenis Biaya Hidup Berdasarkan Jenis Konsumsi**

Menurut (Beno et al., 2022) Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya yaitu adalah suatu pengelompokan biaya yang sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang digolong-golongkan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Menurut (Tampil et al., 2017) Adapun rincian klasifikasi *living cost* (berdasarkan jenis konsumsi) dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Konsumsi Makanan**

Prioritas untuk memenuhi kebutuhan makan-minum ada tiga yaitu makanan, minuman, dan jajanan. Untuk makanan terdiri dari beras, lauk-

pauk dan makanan siap santap. Minuman terdiri dari air, teh, kopi, susu dan jus buah, Jajanan berupa gorengan, roti dan lain-lain.

## 2. Konsumsi Non Makanan

- a. Tempat Tinggal, Jika seseorang yang menyewa tempat tinggal baik dalam bentuk kos maupun kontrakan, maka pengeluaran yang harus dibayarkan adalah biaya sewa perbulan atau pertahun. Biaya utama lain yang harus dibayar adalah biaya listrik, biaya PAM dan iuran bulanan berdasarkan ketentuan masyarakat setempat
- b. Pakaian, Pakaian berkaitan dengan kebutuhan pakaian yang diperlukan manusia yang berbudaya. Pakaian berfungsi sebagai pelindung panas dingin yang kemudian pakaian berfungsi menjadi pemberi rasa nyaman. Kebutuhan untuk menunjang pakaian terdiri dari biaya *laundry* dan sabun cuci pakaian.
- c. Transportasi, Jika transportasi milik pribadi maka pengeluaran yang harus dikeluarkan yaitu bahan bakar atau bensin dan perawatannya. Namun jika transportasi umum yaitu biaya ongkos naik kendaraan umum
- d. Komunikasi, Biaya komunikasi terdiri dari biaya telepon dan internet dengan rincian tertentu per bulannya, biaya pulsa perbulan maupun biaya kuota perbulan
- e. Kesehatan, Biaya kesehatan biasanya berkaitan dengan biaya perawatan diri untuk menunjang kesehatan, rincian biaya kesehatan biasanya terdiri dari biaya pasta gigi, sabun mandi, sikat gigi, shampoo, pembalut, alat cukur, parfum, obat nyamuk dan potong rambut

- f. Hiburan, Kebutuhan hiburan mencakup rekreasi dan olahraga, bisa juga berupa nonton film bioskop, piknik, berwisata dan sebagainya. Dalam olahraga seperti badminton, futsal dan lain-lain. Hiburan bersifat optional bisa dilakukan dan bisa tidak dilakukan namun hiburan baik untuk kesehatan
- g. Kebutuhan lain-lain, Kebutuhan ini yaitu jenis kebutuhan yang tidak rutin tetapi dibutuhkan, seperti tisu, pengharum ruangan, sabun cuci piring dan cairan pembersih lantai
- h. Tak Terduga, Tak terduga berkaitan dengan alokasi dana dari pendapatan yang disisipkan, seperti servis hp, servis laptop, pengobatan dan lain-lain. Kebutuhan ini bersifat optional bisa dialokasikan dan bisa tidak dialokasikan.

#### **2.1.2.4 Indikator Biaya Hidup**

Menurut (Noto & Vainio, 2010), Indikator Biaya Hidup yaitu sebagai berikut:

1. Pangan (Makanan dan Minuman)
2. Sandang (Pakaian) dan Papan (Perumahan)
3. Pendidikan
4. Kesehatan.

#### **2.1.3 Literasi Keuangan**

##### **2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisa, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi (Wahyuni et al., 2022). Literasi keuangan

biasanya berkaitan dengan pengetahuan, pengetahuan merupakan faktor utama yang mampu mempengaruhi perilaku individu untuk dapat menimbang dalam mengambil keputusan (Mukmin et al., 2021). Literasi keuangan sangat penting bagi setiap orang untuk mengelola keuangan, sikap keuangan juga mempengaruhi keuangan perilaku, jika seseorang memiliki literasi keuangan dan sikap pengelolaan keuangan yang baik maka hidup menjadi Sejahtera (Widyakto et al., 2022).

Menurut (Sigo et al., 2018) literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan sebuah keputusan dalam mengelola keuangan agar tercapainya kesejahteraan yang diinginkan setiap orang, dengan adanya literasi keuangan kita dapat mengetahui cara mengelola keuangan pribadi dengan baik karena dengan memiliki literasi keuangan yang baik kita mampu mengelola keuangan kita dengan baik juga. Literasi keuangan bukan hanya memberikan bekal pengelolaan keuangan, akan tetapi melatih untuk terhindar dari perilaku korupsi, gratifikasi maupun perilaku buruk lainnya yang berkaitan dengan penyalahgunaan dalam bidang keuangan (Ariyani, 2018). Literasi keuangan sangat mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik lagi (Julita, 2023).

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas masalah keuangan, merencanakan masa depan dan menanggapi kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk ekonomi secara umum (Yushita, 2017). Sehingga literasi keuangan seharusnya sudah diterapkan sejak dini (Rapih, 2016).

Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan tanggung jawab seseorang serta meningkatkan kemampuan untuk tabungan masa tua. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman seseorang untuk mengelola keuangan demi kesejahteraan dan kenyamanan hidup dimasa yang akan datang. Literasi keuangan sangat penting bagi individu karena literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan berdampak pada pencapaian kesejahteraan di masa tua.

### **2.1.3.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:

1. Jenis Kelamin, Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang, perbedaan antara laki-laki dan perempuan membentuk ciri khas dalam berperilaku
2. Tingkat Pendidikan, Tingkat pendidikan secara positif mempengaruhi literasi keuangan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka literasi keuangannya juga semakin baik
3. Tingkat Pendapatan, Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan karena pendapatan yang tinggi dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada seseorang untuk bertanggung jawab terhadap dana yang dimilikinya.

Menurut (Rapih, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak, anak yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang baik cenderung melakukan perilaku yang baik
2. Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dapat mempengaruhi literasi keuangan karena anak-anak akan meniru perilaku orang tua dalam menghadapi masalah, pendidikan keuangan di keluarga yang baik dapat meningkatkan literasi keuangan anak dan sebaliknya
3. Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dapat mempengaruhi literasi keuangan karena pembelajaran tersebut dapat membantu mahasiswa memahami, menilai dan bertindak untuk kepentingan keuangan, semakin tinggi tingkat pembelajaran keuangan yang diperoleh mahasiswa maka semakin tinggi tingkat literasi keuangannya.

### **2.1.3.3 Manfaat Literasi Keuangan**

Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dan kemampuan individu mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya sehingga dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis bagi kesejahteraannya, literasi keuangan juga bermanfaat bagi *business sustainability* pelaku usaha wajib memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan, merencanakan keuangan usaha dan mengambil keputusan bisnis (Puspitaningtyas, 2017).

Sedangkan menurut (Damayanti & Gumilang, 2023) adapun manfaat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi individu, dapat meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas
2. Bagi lembaga keuangan, dapat meningkatkan kompetisi atau tingkat persaingan yang sehat antara lembaga keuangan
3. Bagi negara, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pemberantasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

#### **2.1.3.4 Indikator Literasi Keuangan**

Menurut (Mubayin, 2022), indikator literasi keuangan terdiri atas:

1. Pasar saham
2. Tabungan
3. Tingkat suku bunga
4. Obligasi
5. Investasi.

Sedangkan menurut (Safryani et al., 2020) *Financial Literacy* (Literasi keuangan) mencakup beberapa dimensi keuangan harus harus dikuasai, adapun beberapa dimensi literasi keuangan tersebut sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang keuangan, Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Seperti perhitungan Tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain

2. Tabungan dan pinjaman, Tabungan dan pinjaman adalah salah satu produk dari perbankan yang dikenal Masyarakat sebagai tabungan dan kredit, tabungan yaitu akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja sedangkan pinjaman yaitu suatu fasilitas yang diberikan oleh bank kepada Masyarakat untuk meminjam uang dan membayar kembali sesuai dengan waktu dan bunga yang ditetapkan
3. Asuransi, Asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan dengan cara mengumpulkan unit-unit *exposure* dalam jumlah yang memadai, agar bisa memperkirakan kerugian individu tersebut
4. Investasi, Investasi adalah menetapkan atau menyimpan uang agar bisa bekerja sama sehingga menghasilkan uang lebih banyak, cara yang sering digunakan yaitu meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksadana ataupun membeli *real estate*.

## **2.1.4 Tingkat Pendapatan**

### **2.1.4.1 Pengertian Tingkat Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan atau pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, Perusahaan bisnis dan berbagai investasi, pendapatan diukur melalui persepsi ataupun pandangan seseorang dalam mengelola keuangan (Yundari & Artati, 2021). Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Q. R. Siregar et al., 2023). Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu (Dewi et al., 2021).

Tingkat pendapatan merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga, pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber saja akan tetapi bisa diperoleh dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan diduga dipengaruhi kebutuhan dasar rumah tangga yang mengharuskan anggota lebih giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ramadhan et al., 2023). Tingkat pendapatan merupakan hasil yang diperoleh untuk pencarian suatu pekerjaan sehingga memperoleh penghasilan (Wea, 2022). Tingkat pendapatan adalah jumlah penghasilan dari usaha yang dilakukan, baik penjualan maupun bekerja dengan orang lain yang diperoleh dalam bentuk uang dalam jangka waktu yang sudah ditentukan (Hartini et al., 2024).

Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan dan Tingkat pendapatan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan adalah jumlah penghasilan seseorang dalam melakukan penjualan maupun bekerja dengan orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Pendapatan**

Jenis-jenis pendapatan secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga (Yuri et al., 2023), yaitu:

1. Gaji. yaitu suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu penghasilan yang didapat dari usaha yang dimiliki oleh seseorang ataupun keluarga dan tenaga kerja dari anggota keluarga lain tanpa memperhitungkan biaya sewa modal

3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang didapat tanpa melakukan pekerjaan, biasanya pendapatan sampingan seperti pendapatan dari menyewakan rumah dan lain-lain.

Menurut (Ramadhan et al., 2023), Jenis-jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk yaitu:

1. Pendapatan Ekonomi, Sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu guna membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah *asset netto*, yang termasuk kedalam pendapatan ekonomi seperti upah atau gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lainnya
2. Pendapatan Uang, Pendapatan uang yaitu sejumlah uang yang dihasilkan keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan tanpa memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer biasanya mencakup pendapatan uang lebih sempit dibandingkan pendapatan ekonomi.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan (Yolanda et al., 2017), yaitu:

1) Jumlah tanggungan; 2) Umur; 3) Pendidikan; 4) Pengalaman; dan Biaya Operasional. Sedangkan menurut (Lamia, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu: 1) Modal kerja; 2) Jumlah tenaga kerja; dan 3) Lama bekerja. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Ramadhan et al., 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan seperti internal maupun eksternal. Umur, pendidikan, pengalaman, dan modal yang cukup menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan tingkat pendapatan. Untuk mencapai suatu keberhasilan yang optimal maka bergantung pada kombinasi dari faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan pendapatan.

#### **2.1.4.4 Indikator-Indikator Tingkat Pendapatan**

Indikator pendapatan menurut (Zakaria, 2015) adalah:

1. Konsumsi
2. Tabungan
3. Investasi.

## **2.2 Kerangka Berpikir Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting, kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*, Adapun variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini yaitu: Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), Perilaku Konsumtif (Y), dan Biaya Hidup (Z).

### **2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, ini mencakup pengetahuan tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, Tabungan, investasi, hutang, asuransi, dan perencanaan masa depan, serta kemampuan untuk membuat Keputusan yang bijaksana terkait dengan keuangan. Literasi keuangan merupakan

faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pegawai. Seseorang harus mampu mengelola keuangan pada zaman modern ini, yaitu dengan pemahaman literasi yang dimiliki akan dapat mengelola keuangan pribadi pembelanjaan, pengelolaan uang, menabung dan investasi serta perkreditan. Perilaku konsumtif seseorang cenderung tidak wajar dalam membeli sesuatu karena banyaknya pilihan yang ada dan mementingkan keinginan daripada kebutuhannya.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan kesejahteraan individu, kesalahan dalam pengelolaan keuangan menyebabkan munculnya kesulitan keuangan. Keterampilan pengelolaan keuangan pribadi sangat krusial dalam kehidupan untuk mendapatkan, mengelola, menyimpan, dan menggunakan uang merupakan empat aspek kecerdasan keuangan (Darmansyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Mirati, 2022), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif kearah negatif. Sedangkan menurut (Abdullah et, 2022), literasi keuangan berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap perilaku konsumtif, artinya yaitu semakin baik literasi keuangan maka semakin rendah perilaku konsumtif. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi keuangan seseorang maka dapat menurunkan perilaku konsumtif seseorang dan sebaliknya jika literasi keuangan seseorang rendah maka Tingkat perilaku konsumtif seseorang juga akan meningkat.

### **2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Pendapatan seseorang berasal dari upah, Perusahaan bisnis dan berbagai hasil dari investasi. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau entitas sebagai hasil dari kegiatan ekonomi atau pekerjaan yang dilakukan.

Pendapatan dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor (Kalamento et al., 2021). Pendapatan bersih adalah besarnya pendapatan kotor dikurangi dengan biaya pengeluaran sedangkan pendapatan kotor adalah keseluruhan dari hasil atau nilai uang dari hasil usaha (Basri et al., 2022). Pendapatan memiliki banyak kategori yaitu termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Pendapatan keluarga dan rumah tangga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari beberapa sumber baik dari pendapatan suami maupun pendapatan istri dan gabungan keduanya. Berdasarkan hasil penelitian (Hadi & Anisah, 2023) dan , Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

### **2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Biaya Hidup**

Literasi keuangan biasa dikenal sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan bijak, ini mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola uang seperti merencanakan anggaran, menabung, berinvestasi, mengelola utang, serta memahami produk dan layanan keuangan. Literasi keuangan juga melibatkan pemahaman tentang risiko finansial dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat agar dapat mencapai tujuan finansial dalam jangka panjang. Literasi keuangan juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima.

Literasi keuangan berhubungan dengan cara mengukur kemampuan seseorang dalam menjalani berbagai informasi yang didapatkan. Pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu seseorang dalam mengatur keuangannya, sehingga bisa memaksimalkan nilai dan keuntungan yang diperoleh (Irawati & Kasemetan, 2023). Dalam kaitannya dengan literasi keuangan, literasi

keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah biaya hidup, variabel ini merupakan aspek psikologis yang harus diperhatikan. Biaya hidup akan cenderung menunjukkan upaya yang dibutuhkan dalam membentuk literasi keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi akan dapat mengatur biaya hidupnya dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh (Perkasa et al., 2024), penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengambil keputusan yang sehat hingga mencapai kesejahteraan keuangan individu tersebut. Literasi keuangan yang sehat ditunjukkan oleh perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian seseorang terhadap keuangan pribadinya, sehingga biaya hidup seseorang dikatakan baik atau tidak terhadap pengelolaan keuangannya berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang tersebut akan konsep keuangan.

#### **2.2.4 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Biaya Hidup**

Pendapatan merupakan kegiatan-kegiatan Perusahaan dalam satu periode yang menjadi hasil yang akan diperoleh individu, pendapatan juga hal yang penting karena menjadi objek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan yaitu kegiatan pokok komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai standar akuntansi keuangan (Londa et al., 2020). Sehingga pendapatan akan mempengaruhi biaya hidup, masyarakat yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung biaya hidup yang tinggi untuk membeli barang-barang yang tidak penting.

Pada penelitian (Marthin et al., 2018), pendapatan berpengaruh signifikan terhadap biaya hidup. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rinawati et al., 2014) juga mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap biaya hidup atau variasi pendapatan mempengaruhi variasi biaya hidup.

### **2.2.5 Pengaruh Biaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif**

Biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh yang diinginkan atau dibutuhkan seseorang seperti barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang juga bermanfaat melebihi satu periode (Adu et al., 2015). Biaya hidup juga diartikan sebagai biaya sehari-hari yang harus dikeluarkan seseorang untuk hidupnya seperti bahan baku, peralatan harian yang membantu dalam bekerja (usaha), biaya tenaga kerja, biaya transportasi dan biaya lainnya (Wibawa et al., 2021).

Biaya hidup suatu Masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Biaya hidup juga disebut dengan kebutuhan hidup seperti dalam keluarga kebutuhan hidup meliputi makanan pokok, Listrik, pakaian, pajak dan lain-lain (Priadana & Sunarsi, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh (Amrizal & Suryani, 2022) dan (Eriyadi et al., 2021) menyimpulkan bahwa biaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

### **2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Biaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi**

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, kesalahan dalam pengelolaan keuangan mengakibatkan munculnya kesulitan keuangan, untuk mendapatkan kehidupan

yang sejahtera seseorang harus memiliki literasi keuangan. Dengan mengelola uang yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat karena setinggi apapun penghasilan seseorang tanpa adanya pengelolaan keuangan yang tepat dan keamanan finansial pasti akan sulit tercapai (Erlina & Sicillia, 2024).

Seseorang yang dikategorikan memiliki biaya hidup yang baik diyakini bisa mengelola keuangannya dengan baik pula. Apabila seseorang mempunyai keinginan untuk mengkonsumsi barang atau jasa dengan mengendalikan dirinya dengan tidak berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fitriani, 2021), menyatakan bahwasanya perilaku konsumtif dapat dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan melalui biaya hidup. Dengan adanya peningkatan nilai dari biaya hidup tersebut menyebabkan naiknya nilai perilaku konsumtif, karena kedua jalur yang ada sama-sama signifikan.

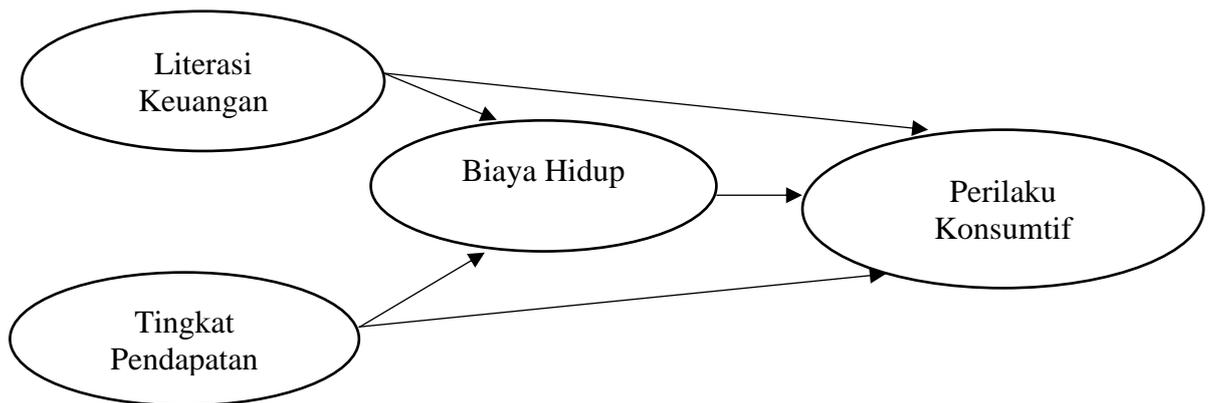
### **2.2.7 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Biaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi**

Pendapatan merupakan hasil usaha seseorang yang dihasilkan atas pekerjaan yang dilakukan (Rachmawatie, 2021). Pendapatan juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau Masyarakat, sehingga pendapatan Masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi, dan lamanya bekerja. Kemungkinan besar bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab, meningkatkan dana yang

tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggungjawab (Arianti, 2020).

*Income* atau Pendapatan merupakan penghasilan pribadi sebelum pajak yang diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Adapun komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji, selain itu termasuk juga pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. *Income* atau pendapatan juga dikatakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Rayuddin, 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Agustina et al., 2020), perilaku konsumtif manusia cenderung konsumsi barang atau jasa yang tidak didasarkan atas kebutuhan tetapi atas dasar keinginan atau gengsi tanpa pertimbangan secara rasional sehingga perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan melalui biaya hidup. Dengan adanya peningkatan nilai dari biaya hidup tersebut menyebabkan naiknya nilai perilaku konsumtif, karena kedua jalur yang ada sama-sama signifikan.



Gambar 2.1 Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Biaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian. Hipotesis berupa pernyataan yang dibuat mengenai konsep yang dinilai benar atau salah jika dilihat dari fenomena yang diamati dan dilakukan pengujian untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan
2. Ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan
3. Ada pengaruh biaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan
4. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap biaya hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan
5. Ada pengaruh Tingkat pendapatan terhadap biaya hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan
6. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan biaya hidup sebagai variabel mediasi pada Pegawai Swasta di Kota Medan
7. Ada pengaruh Tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif dengan biaya hidup sebagai variabel mediasi pada Pegawai Swasta di Kota Medan.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya, tujuan penelitian kuantitatif yaitu menggabungkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Rachmayani, 2015). Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik (Balaka, 2022).

Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel, yang terdiri dari dua variabel (X) yaitu Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan, satu variabel terikat (Y) yaitu Perilaku Konsumtif, dan satu variabel mediasi (Z) yaitu Biaya Hidup. Masing-masing akan dilihat korelasi hubungan antar variabel apakah kuat, cukup atau lemah dalam hubungan dan pengaruh antar variabel.

## 3.2 Definisi Operasional

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### 3.2.1 Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang membeli atau mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan serta tidak didasarkan atas pertimbangan yang rasional, karena individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Perilaku Konsumtif**

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Membeli produk karena iming-iming hadiah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya senang membeli produk karena di iming-iming akan mendapatkan hadiah</li> <li>2. Saya membeli produk karena bonus tambahan</li> </ol>
2.	Membeli produk karena kemasan yang menarik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya membeli produk karena kemasan yang menarik seperti dari segi warna, bentuk dan lainnya</li> <li>2. Saya membeli produk karena kemasan yang bisa digunakan kembali</li> </ol>
3.	Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya membeli produk yang menarik dan penyesuaian dengan penampilan</li> <li>2. Saya sering membeli barang hanya karena keinginan saja tanpa melihat fungsinya</li> </ol>

No.	Indikator	Pernyataan
4.	Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga bukan manfaat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya membeli produk dengan harga mahal membuat rasa percaya diri yang tinggi</li> <li>2. Saya suka membeli produk karena sedang ada diskon</li> </ol>
5.	Membeli produk hanya menyimpan status dan <i>symbol</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya suka terobsesi dengan produk yang orang lain punya</li> <li>2. Saya membeli produk karena sedang <i>trend</i></li> </ol>
6.	Menggunakan produk karena unsur iklan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya suka membeli produk karena iklan</li> <li>2. Saya suka membeli produk karena tester yang diberikan</li> </ol>
7.	Mencoba lebih dari dua produk serupa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya suka membeli produk yang berfungsi sama dengan <i>brand</i> yang berbeda</li> <li>2. Saya suka membeli produk yang sama dengan warna yang berbeda</li> </ol>

Sumber: (Fatmawatie, 2022)

### 3.2.2 Biaya Hidup (Z)

Biaya Hidup berkaitan langsung dengan biaya-biaya pengeluaran yang dilakukan untuk dapat mengetahui kebutuhan hidup layak sehari-hari selama satu bulan dalam rangka mempertahankan standar hidup di suatu daerah.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Biaya Hidup**

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Pangan (makanan dan minuman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya sering membeli makanan atau minuman di luar</li> <li>2. Saya mengeluarkan banyak uang hanya untuk memenuhi pangan saja</li> </ol>
2.	Sandang (pakaian) dan Papan (perumahan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengeluarkan banyak uang karena sering membeli pakaian</li> <li>2. Saya mengeluarkan uang untuk sewa rumah setiap waktu yang sudah ditentukan</li> </ol>
3.	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mempunyai tanggungan uang untuk pendidikan</li> <li>2. Saya merasa Pendidikan itu sangat penting</li> </ol>

No.	Indikator	Pernyataan
4.	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mempunyai asuransi kesehatan</li> <li>2. Saya merasa asuransi kesehatan itu sangat penting.</li> </ol>

Sumber: (Noto & Vainio, 2010)

### 3.2.2 Literasi Keuangan (X1)

Literasi Keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa di ekonomi secara umum. Adapun indikator dalam literasi keuangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Indikator Literasi Keuangan**

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Pasar saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang keuangan itu penting sehingga saya mampu dalam mengelola keuangan</li> <li>2. Saya selalu membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran saya setiap harinya</li> </ol>
2.	Tabungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu menyetor uang saya untuk di tabung</li> <li>2. Saya menabung uang di bank karena merasa lebih aman</li> </ol>
3.	Tingkat suku bunga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menyimpan uang di bank dengan memahami suku bunganya terlebih dahulu</li> <li>2. Saya memilih menabung pada saat suku bunga tinggi</li> </ol>
4.	Obligasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami tentang obligasi</li> <li>2. Saya merasa obligasi itu sangat penting untuk masa depan</li> </ol>
5.	Investasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa menabung dan berinvestasi itu sangat penting untuk perencanaan masa depan yang lebih baik</li> <li>2. Saya melakukan investasi secara rutin walaupun dalam jumlah sedikit</li> </ol>

Sumber: (Mubayin, 2022)

### 3.2.3 Tingkat Pendapatan (X2)

Penghasilan yang di dapat seseorang tentunya dinilai berdasarkan beberapa hal. Penilaian ini yang menjadi dasar untuk mengetahui berupa hasil yang didapatkan dari apa yang telah kita kerjakan. Adapun indikator penilaian pendapatan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Indikator Tingkat Pendapatan**

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya suka berbelanja makanan dan minuman ketika sedang gaji</li> <li>2. Pendapatan saya meningkat membuat pengeluaran konsumsi saya semakin besar</li> </ol>
2.	Tabungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan yang saya peroleh selalu disisakan untuk ditabung</li> <li>2. Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan</li> </ol>
3.	Investasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya berinvestasi sesuai dengan pendapatan yang saya peroleh</li> <li>2. Pendapatan yang meningkat membuat investasi saya semakin tinggi</li> </ol>

Sumber: (Zakaria, 2015)

## 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kota Medan tepatnya pada daerah (Medan Timur, Medan Polonia, Medan Barat, dan Medan Helvetia).

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Februari 2025, rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:



No	Keterangan	Oktober		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April		
		2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
	aan skripsi dan Penulisan dan Penulisan Jurnal																									

Sumber: Peneliti sendiri

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu, populasi pada prinsipnya yaitu semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir sebuah penelitian (Asrulla et al., 2023). Sedangkan (Amin et al., 2023) populasi menurut populasi merupakan keseluruhan objek atau penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Swasta di Kota Medan.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber daya yang sebenarnya dalam suatu penelitian, sampel adalah Sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin et al., 2023). Adapun penentuan sampel menggunakan *accidental sampling* adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanis yang artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai karakteristiknya maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Dengan menggunakan Lemesshow adalah rumus uji statistik

yang digunakan untuk dapat mengetahui jumlah sampel, Dimana sampel tersebut akan berpengaruh pada representasi dari populasi disebut penelitian.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$  = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai  $\alpha = 5\% = 1,96$

$P$  = *Prevalensi outcome*, karena data belum didapat maka dipakai 50%  $Q = 1 - P$

$L$  = Tingkat ketelitian 10 %

Berdasarkan rumus, maka  $n = 1,96^2 \times \frac{0,5 \times 0,5}{0,1^2} = 96,4$ .

Sumber: (Rosyida & Priantilianingtiasari, 2023)

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden kemudian penulis membulatkan menjadi 100 responden.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, penulis terlebih dahulu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan. Alat pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan kesahihan (validitas) dan keandalan atau konsistensi (reliabilitas). Menurut (Jufrizen et al., 2020), Adapun alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*), merupakan dialog langsung yang dilakukan oleh peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan apabila respondennya

hanya sedikit. Wawancara tersebut untuk mengetahui permasalahan dari variabel yang akan diteliti. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang beberapa informasi yang relevan dengan penelitian yang digunakan.

2. Angket (*quesioner*), merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak dalam memperoleh jumlah Pegawai Swasta di Kota Medan. Lembar yang diberikan pada responden diukur dengan skala likert yang terdiri dari lima pernyataan dengan rentang mulai dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, setiap jawaban diberi bobot nilai:

**Tabel 3.6**  
**Skala Likert**

No	Notasi	Keterangan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Taluke et al., 2019)

Selanjutnya setelah angket disebar untuk mengukur valid serta handalnya suatu instrumen maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses menganalisis suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti hasil tes, dokumen dan lain-lain dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari (Perwiranegara & Sukendro,

2021). Hal ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami sehingga menjadi suatu kesimpulan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ada di lapangan.

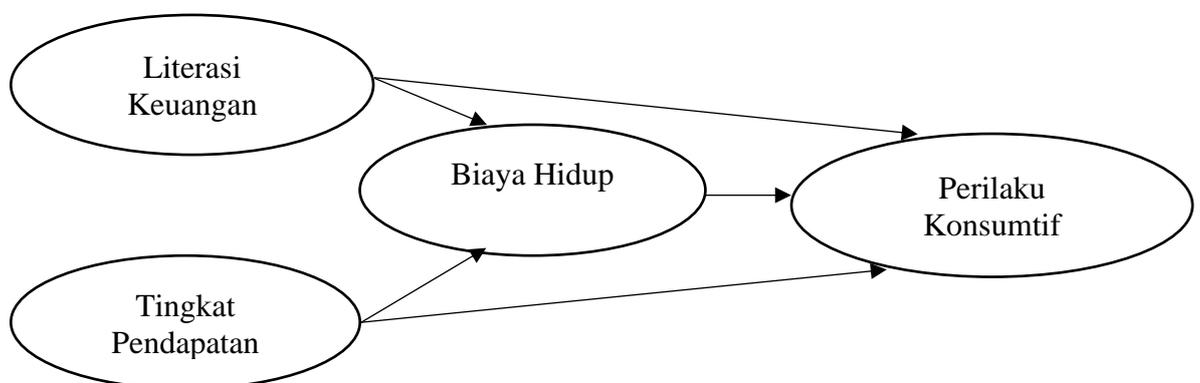
Penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode PLS-SEM. Mengingat PLS-SEM memiliki potensi lebih besar dibandingkan dengan metode lain seperti CB-SEM dimana asumsi tidak terlalu ketat, sehingga walau hanya sedikit indikator, penelitian tetap dapat dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengukuran konstruk model dan hubungan antar variabel dengan teknik multivariate *Structural Equation Modelling (SEM)-Partial Least Square (PLS)*, yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten, hal ini sering disebut juga generasi kedua dari analisis *multivariate* (Awang et al., 2022). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji kualitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya (Juliandi, 2018). *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar

variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan.

*Partial Least Square* (PLS) merupakan persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis komponen atau varian (Awang et al., 2022). PLS juga merupakan metode analisis powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putra et al., 2023) penelitian menggunakan SEM-PLS agar mampu memprediksi serta mengembangkan teori sebelumnya, PLS juga dapat digunakan dengan data sampel yang tidak harus besar, data sampel yang digunakan bisa sebanyak 100 dan datanya interval. Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Struktural

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS (Intana, 2023) yaitu:

1. Analisis model pengukuran (outer model), yakni
  - a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*);
  - b. Reliabilitas dan Validitas Konstruksi (*Construct Reliability and Validity*);

- c. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*);
2. Analisis model struktural (inner model), yakni
    - a. Koefisien Determinasi (*R-Square*);
    - b. *F-Square*; dan
    - c. Pengujian hipotesis.

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten, kategori kedua mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*), kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan Lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model
3. Menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

### **3.6.1 Analisa Outer Model**

Analisis outer model dilakukan untuk menilai hubungan antara indikator dan konstruk dalam model pengukuran, outer model ini menunjukkan bagaimana indikator variabel observasi berhubungan dengan variabel laten yang diukur. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. *Convergent Validity*

Adalah salah jenis validitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk (variabel laten) saling berkorelasi atau menunjukkan konsistensi dalam mengukur konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $>0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

## 2. *Discriminant Validity*

Adalah jenis validitas yang mengukur sejauh mana suatu konstruk (variabel laten) dapat dibedakan dengan jelas dari konstruk-konstruk lain dalam model penelitian, *discriminant validity* memastikan bahwa konstruk yang berbeda tidak terlalu berkorelasi satu sama lain atau indikator yang digunakan dalam suatu konstruk tidak secara signifikan mengukur konstruk yang lain. Sehingga menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE).

## 3. *Composite Reliability*

Adalah ukuran yang digunakan untuk menilai reliabilitas atau konsistensi internal dari konstruk dalam model pengukuran, *composite reliability* mengukur seberapa baik indikator-indikator yang ada dalam suatu konstruk secara bersamaan mengukur konstruk tersebut. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*, dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $>0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

#### 4. *Cronbach's Alpha*

Adalah uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $>0,7$ .

### 3.6.2 *Analisis Inner Model*

Model struktural adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk). Hubungan variabel laten didasarkan kepada teori, logika, atau pengalaman praktis yang diamati para peneliti sebelumnya (Julidani, 2018). Analisis *Inner Model* juga biasa disebut dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-Square test* untuk *predictive* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam mengevaluasi *inner model* dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independent tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive.

Selain melihat nilai *R-Square*, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruktif. *Q-Square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan pada nilai-nilai *Q-*

*Square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### 3.6.3 Uji hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan Analisis *Direct Effect* (pengaruh langsung). Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung satu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Julidani, 2018). Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat atau naik, maka nilai variabel endogen juga meningkat atau naik.

Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah *negative*, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat atau naik, maka nilai variabel endogen menurun. Kemudian pada nilai *P-Values*, jika nilai *P-Values* <0,05 maka signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai *P-Values* >0,05 maka tidak signifikan.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membuat angket dengan mengelola data angket yang terdiri dari 9 pernyataan untuk variabel Perilaku Konsumtif (Y), 8 pernyataan untuk variabel Biaya Hidup (Z), 9 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), dan 6 pernyataan untuk variabel Tingkat Pendapatan (X2). Angket ini disebarakan kepada 100 orang responden Pegawai Swasta di Kota Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

##### 4.1.2 Identitas Responden

###### 4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	49	49%
2	Perempuan	51	51%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat persentase responden terdiri dari 49 orang Laki-Laki (49%) dan 51 orang Perempuan (51%), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keseimbangan antara Laki-Laki dan Perempuan karena selisih 1% dari perbandingan responden.

###### 4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Usia

Identitas usia responden pada Pegawai Swasta di Kota Medan dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

<b>No.</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	20-30 Tahun	34	34%
2	31-40 Tahun	33	33%
3	41-50 Tahun	22	22%
4	>50 Tahun	11	11%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 34 (34%) orang, berusia 31-40 tahun sebanyak 33 (33%) orang, berusia 41-50 tahun sebanyak 22 (22%) orang, dan yang berusia >50 tahun sebanyak 11 (11%) orang. Dengan demikian dapat dilihat jumlah usia pada Pegawai Swasta di Kota Medan yang dijadikan responden yang terbanyak yaitu berusia 20-30 tahun.

#### **4.1.2.3 Identitas Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendapatan**

<b>No.</b>	<b>Tingkat Pendapatan/Bulan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	4	4%
2	Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	15	11%
3	Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000	19	19%
4	>Rp 5.000.000	62	62%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 4 orang (4%), pendapatan sebesar Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 15 orang (15%), pendapatan sebesar Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 19 orang (19%), dan pendapatan sebesar >Rp 5.000.000 sebanyak 62 orang (62%). Dengan demikian dapat dilihat mayoritas pendapatan pada Pegawai Swasta di Kota Medan yang menjadi responden yaitu sebesar >Rp 5.000.000.

#### 4.1.2.4 Identitas Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4.4**  
**Lama Bekerja**

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	2 – 3 tahun	16	16%
2	3 – 4 tahun	35	35%
3	4 – 5 tahun	16	16%
4	>5 tahun	33	33%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang bekerja sebagai Pegawai Swasta di Kota Medan selama 2 – 3 tahun sebanyak 16 orang (16%), 3 – 4 tahun sebanyak 35 orang (35%), 4 – 5 tahun sebanyak 16 orang (16%), dan yang bekerja selama >5 tahun sebanyak 33 orang (33%). Dengan demikian dapat dilihat mayoritas lama bekerja pada Pegawai Swasta di Kota Medan yang menjadi responden yaitu selama 3 – 4 tahun.

#### 4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Perilaku Konsumtif (Y), Biaya Hidup (Z), Literasi Keuangan (X1), dan Tingkat Pendapatan (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

##### 4.1.3.1 Variabel Perilaku Konsumtif

**Tabel 4.5**  
**Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Konsumtif (Y)**

No	Jawaban Perilaku Konsumtif (Y)											
	SS		S		RR		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	13	52	52	25	25	5	5	5	5	100	100
2	14	14	50	50	25	25	6	6	5	5	100	100
3	17	17	49	49	29	29	3	3	2	2	100	100
4	13	13	54	54	23	23	5	5	5	5	100	100
5	14	14	54	54	24	24	4	4	4	4	100	100
6	15	15	57	57	23	23	3	3	2	2	100	100

No	Jawaban Perilaku Konsumtif (Y)											
	SS		S		RR		TS		STS		JUMLAH	
7	15	15	56	56	24	24	3	3	2	2	100	100
8	16	16	56	56	23	23	3	3	2	2	100	100
9	14	14	54	54	27	27	3	3	2	2	100	100

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa mengenai pernyataan dari variabel Perilaku Konsumtif adalah:

1. Jawaban Saya senang membeli produk karena di iming-iming akan mendapatkan hadiah dan bonus tambahan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 52 orang (52%).
2. Jawaban Saya membeli produk karena kemasan yang menarik dan penyesuaian dengan penampilan, mayoritas responden menjawab setuju 50 orang (50%).
3. Jawaban Saya membeli barang hanya karena keinginan saja tanpa melihat fungsinya, mayoritas responden menjawab setuju 49 orang (49%).
4. Jawaban Saya sering membeli produk hanya karena keinginan saja tanpa melihat fungsinya, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).
5. Jawaban Saya membeli produk dengan harga mahal membuat rasa percaya diri yang tinggi, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).
6. Jawaban Saya suka membeli produk karena *brand* yang terkenal, mayoritas responden menjawab setuju 57 orang (57%).
7. Jawaban Saya suka terobsesi dengan produk yang orang lain punya, mayoritas responden menjawab setuju 56 orang (56%).
8. Jawaban Saya suka membeli produk karena iklan dan tester yang diberikan, mayoritas responden menjawab setuju 56 orang (56%).

9. Jawaban Saya suka membeli produk yang berfungsi sama dengan *brand* yang berbeda, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).

#### 4.1.3.2 Variabel Biaya Hidup

**Tabel 4.6**  
**Skor Angket Untuk Variabel Biaya Hidup (Z)**

No	Jawaban Biaya Hidup (Z)											
	SS		S		RR		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	14	54	54	24	24	4	4	4	4	100	100
2	13	13	54	54	25	25	4	4	4	4	100	100
3	15	15	54	54	24	24	4	4	3	3	100	100
4	13	13	54	54	25	25	4	4	4	4	100	100
5	14	14	52	52	25	25	7	7	2	2	100	100
6	11	11	52	52	29	29	4	4	4	4	100	100
7	17	17	49	49	29	29	3	3	2	2	100	100
8	14	14	54	54	21	21	6	6	5	5	100	100

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa mengenai pernyataan dari variabel Biaya Hidup adalah:

1. Jawaban Saya sering membeli makanan atau minuman di luar, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).
2. Jawaban Saya mengeluarkan banyak uang hanya untuk memenuhi keinginan pangan saja, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).
3. Jawaban Saya mengeluarkan banyak uang karena sering membeli pakaian, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).
4. Jawaban Saya mengeluarkan uang untuk sewa rumah setiap waktu yang sudah ditentukan, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).
5. Jawaban Saya mempunyai tanggungan uang untuk Pendidikan, mayoritas responden menjawab setuju 52 orang (52%).

6. Jawaban Saya merasa pendidikan itu sangat penting, mayoritas responden menjawab setuju 52 orang (52%).
7. Jawaban Saya mempunyai asuransi Kesehatan, mayoritas responden menjawab setuju 49 orang (49%).
8. Jawaban Saya merasa asuransi kesehatan itu sangat penting, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).

#### 4.1.3.3 Variabel Literasi Keuangan

**Tabel 4.7**  
**Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)**

No	Jawaban Literasi Keuangan (X1)											
	SS		S		RR		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	15	54	54	23	23	4	4	4	4	100	100
2	15	15	52	52	25	25	5	5	3	3	100	100
3	15	15	54	54	23	23	5	5	3	3	100	100
4	14	14	55	55	24	24	4	4	3	3	100	100
5	14	14	49	49	29	29	4	4	4	4	100	100
6	21	21	51	51	23	23	3	3	2	2	100	100
7	17	17	49	49	29	29	3	3	2	2	100	100
8	13	13	54	54	23	23	5	5	5	5	100	100
9	14	14	53	53	25	25	5	5	3	3	100	100

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa mengenai pernyataan dari variabel Literasi Keuangan adalah:

1. Jawaban Pengetahuan tentang keuangan itu penting sehingga Saya mampu dalam mengelola keuangan, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).
2. Jawaban Saya merasa pengelolaan keuangan sangat berpengaruh bagi keuangan Saya, mayoritas responden menjawab setuju 52 orang (52%).
3. Jawaban Saya selalu membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran Saya setiap harinya, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).

4. Jawaban Saya selalu menyisakan uang Saya untuk di tabung, mayoritas responden menjawab setuju 55 orang (55%).
5. Jawaban Saya menyimpan uang di bank dengan memahami suku bunganya terlebih dahulu, mayoritas responden menjawab setuju 49 orang (49%).
6. Jawaban Saya memilih menabung di bank karena lebih aman dan akan dilakukan setiap memperoleh penghasilan, mayoritas responden menjawab setuju 51 orang (51%).
7. Jawaban Saya merasa obligasi itu sangat penting untuk masa depan, mayoritas responden menjawab setuju 49 orang (49%).
8. Jawaban Saya merasa menabung dan berinvestasi itu sangat penting untuk perencanaan masa depan yang lebih baik, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).
9. Jawaban Saya melakukan investasi secara rutin walaupun dalam jumlah sedikit, mayoritas responden menjawab setuju 53 orang (53%).

#### 4.1.3.4 Variabel Tingkat Pendapatan

**Tabel 4.8**  
**Skor Angket Untuk Variabel Tingkat Pendapatan (X2)**

No	Jawaban Tingkat pendapatan (X2)											
	SS		S		RR		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	13	52	52	25	25	5	5	5	5	100	100
2	15	15	51	51	27	27	4	4	3	3	100	100
3	15	15	52	52	28	28	3	3	2	2	100	100
4	14	14	53	53	25	25	5	5	3	3	100	100
5	14	14	54	54	21	21	6	6	5	5	100	100
6	14	14	50	50	25	25	6	6	5	5	100	100

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

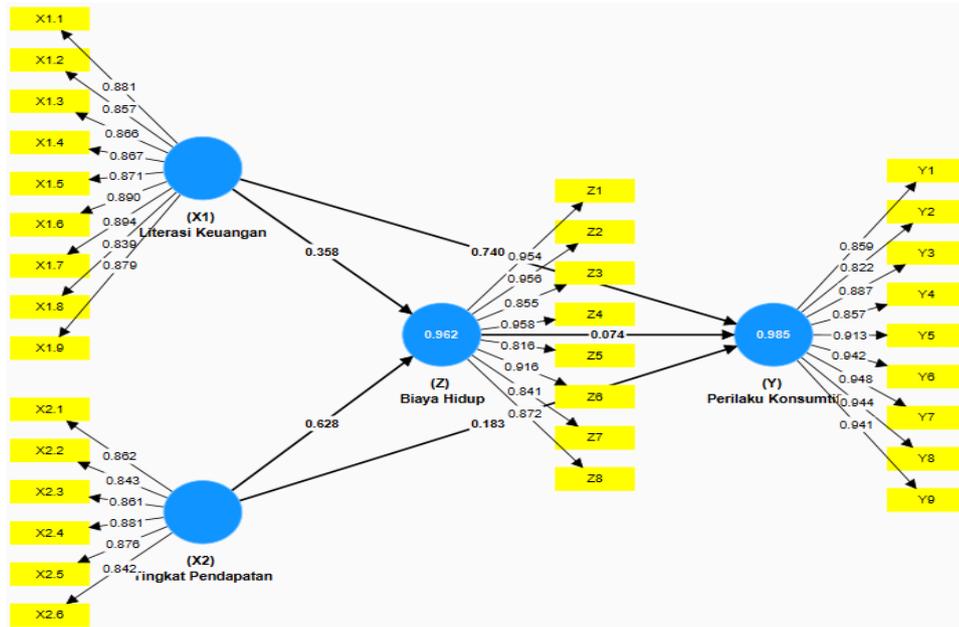
Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa mengenai pernyataan dari variabel Tingkat Pendapatan adalah:

1. Jawaban Saya suka berbelanja makanan dan minuman ketika sedang gajian, mayoritas responden menjawab setuju 52 orang (52%).
2. Jawaban Pendapatan Saya meningkat membuat pengeluaran konsumsi Saya semakin besar, mayoritas responden menjawab setuju 51 orang (51%).
3. Jawaban Pendapatan yang Saya peroleh selalu disisakan untuk ditabung, mayoritas responden menjawab setuju 52 orang (52%).
4. Jawaban Pendapatan yang Saya peroleh sesuai dengan harapan, mayoritas responden menjawab setuju 53 orang (53%).
5. Jawaban Saya berinvestasi sesuai dengan pendapatan yang Saya peroleh, mayoritas responden menjawab setuju 54 orang (54%).
6. Jawaban Pendapatan yang meningkat membuat investasi Saya semakin tinggi, mayoritas responden menjawab setuju 50 orang (50%).

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Analisis model pengukuran (*Outer Model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketetapan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel. Uji *outer model* dinilai dengan melakukan estimasi atau pendugaan parameter yaitu dengan melakukan kalkulasi PLS Algorithm dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Algorithm (*Outer Loading*)

#### 4.2.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama (Sitio, 2021). Validitas Konvergen berprinsip bahwa suatu variabel seharusnya berkorelasi tinggi dengan dirinya sendiri, suatu indikator dari variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loadingnya*. Validitas Konvergen dinyatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup (Intana, 2023). Berdasarkan kalkulasi data dengan metode algorithm PLS, maka nilai *outer loading* setiap indikator variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
***Outer Loading***

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Tingkat Pendapatan	(Y) Perilaku Konsumtif	(Z) Biaya Hidup
X1.1	0,881			
X1.2	0,857			
X1.3	0,866			
X1.4	0,867			

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Tingkat Pendapatan	(Y) Perilaku Konsumtif	(Z) Biaya Hidup
X1.5	0,871			
X1.6	0,890			
X1.7	0,894			
X1.8	0,839			
X1.9	0,879			
X2.1		0,862		
X2.2		0,843		
X2.3		0,861		
X2.4		0,881		
X2.5		0,876		
X2.6		0,842		
Y1			0,859	
Y2			0,822	
Y3			0,887	
Y4			0,857	
Y5			0,913	
Y6			0,942	
Y7			0,948	
Y8			0,944	
Y9			0,941	
Z1				0,954
Z2				0,956
Z3				0,855
Z4				0,958
Z5				0,816
Z6				0,916
Z7				0,841
Z8				0,872

Sumber: SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Perilaku Konsumtif (Y) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Perilaku Konsumtif (Y) dinyatakan *Valid*.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel Biaya Hidup (Z) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Biaya Hidup (Z) dinyatakan *valid*.

3. Nilai *outer loading* untuk variabel Literasi Keuangan (X1) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Literasi Keuangan (X1) dinyatakan *valid*.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel Tingkat Pendapatan (X2) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Tingkat Pendapatan (X2) dinyatakan *valid*.

#### 4.2.1.2 Reliabilitas dan Validitas Konstruk (*Construct Reliability and Validity*)

Analisis konsistensi internal adalah bentuk Reliabilitas yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator dalam satu konstruk memiliki konsistensi dalam hasil lintas item pada suatu tes yang sama. *Cronbach's Alpha* mengasumsikan bahwa semua indikator memiliki bobot yang sama, sedangkan reliabilitas komposit mempertimbangkan bobot masing-masing indikator. Nilai reliabilitas komposit dihitung secara otomatis kemudian hasilnya akan ditampilkan bersamaan dengan *Cronbach's Alpha* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Reliabilitas komposit lebih dari 0,600.

**Tabel 4.10**  
***Construct Reliability and Validity***

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
(X1) _Literasi Keuangan	0,960	0,961	0,966	0,760
(X2) _Tingkat Pendapatan	0,930	0,930	0,945	0,741
(Y) _Perilaku Konsumtif	0,971	0,973	0,975	0,815
(Z) _Biaya Hidup	0,965	0,966	0,971	0,806

Sumber: SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas data analisis konsistensi internal yang diperoleh dapat dilihat bahwa:

1. Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai reliabilitas komposit  $0,966 > 0,600$  maka variabel Literasi Keuangan (X1) adalah reliabel.
2. Tingkat Pendapatan (X2) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,945 > 0,600$  maka variabel Tingkat Pendapatan (X2) adalah reliabel.
3. Perilaku Konsumtif (Y) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,975 > 0,600$  maka variabel Perilaku Konsumtif (Y) adalah reliabel.
4. Biaya Hidup (Z) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,971 > 0,600$  maka variabel Biaya Hidup (Z) adalah reliabel.

#### 4.2.1.3 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain yang terkait. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan varian dari indikator konstruk yang lain. Cara melihat nilai *Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT)  $< 0,90$ , maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (*valid*).

**Tabel 4.11**  
***Discriminant Validity***

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Tingkat Pendapatan	(Y) Perilaku Konsumtif	(Z) Biaya Hidup
(X1) _Literasi Keuangan				
(X2) _Tingkat Pendapatan	0,386			
(Y) _Perilaku Konsumtif	0,360	0,473		
(Z) _Biaya Hidup	0,365	0,371	0,341	

Sumber: SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil korelasi *Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) maka:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Tingkat Pendapatan (X2) sebesar  $0,386 < 0,900$ , korelasi variabel *Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) Literasi Keuangan (X1) dengan Perilaku Konsumtif (Y) sebesar  $0,360 < 0,900$  korelasi *Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Biaya Hidup (Z) sebesar  $0,365 < 0,900$ . Dengan demikian seluruh nilai korelasi Literasi Keuangan (X1) dinyatakan *valid*.
2. Nilai korelasi *Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) variabel Tingkat Pendapatan (X2) dengan Perilaku Konsumtif (Y)  $0,473 < 0,900$ , nilai korelasi *Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) variabel Tingkat Pendapatan (X2) dengan Biaya Hidup (Z) sebesar  $0,371 < 0,900$ . Dengan demikian seluruh nilai korelasi Tingkat Pendapatan (x2) dinyatakan *valid*.
3. Nilai korelasi *Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) variabel Perilaku Konsumtif (Y) terhadap Biaya Hidup (Z) adalah sebesar  $0,341 < 0,900$ . Dengan demikian seluruh nilai korelasi Perilaku Konsumtif (Y) dinyatakan *valid*.

## **4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)**

### **4.2.2.1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)**

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik suatu model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y) berdasarkan variabel *independent* (X). Koefisien determinasi bertujuan untuk

mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur: 1) Nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat; 2) *R-Square* sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang; dan 3) Nilai *R-Square* sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah.

**Tabel 4.12**  
***R-Square***

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square</i> adjusted
(Y) _Perilaku Konsumtif	0,985	0,984
(Z) _Biaya Hidup	0,962	0,961

Sumber: SEM PLS (2025)

Dari tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) adalah sebesar 0,985 artinya besaran pengaruh 98,5% hal ini menunjukkan PLS yang kuat. Kemudian, hasil pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Biaya Hidup (Z) adalah sebesar 0,962 artinya besaran pengaruh 96,2% hal ini menunjukkan PLS yang kuat.

#### 4.2.2.2 *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria *F-Square* yaitu 1) Jika nilai = 0,02 maka Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; 2) Jika nilai = 0,15 maka Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan 3) Jika nilai = 0,35 maka Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

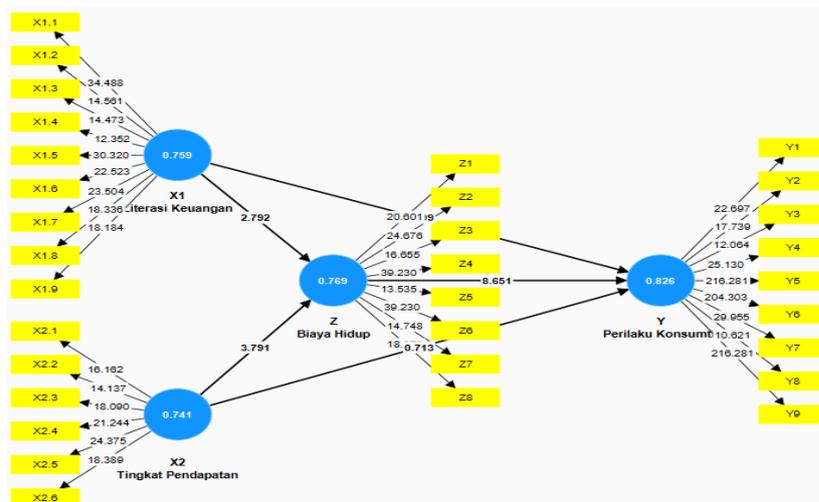
**Tabel 4.13**  
**F-Square**

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Tingkat Pendapatan	(Y) Perilaku Konsumtif	(Z) Biaya Hidup
(X1) _Literasi Keuangan			1,380	0,150
(X2) _Tingkat Pendapatan			0,066	0,461
(Y) _Perilaku Konsumtif				
(Z) _Biaya Hidup			0,223	

Sumber: SEM PLS (2025)

#### 4.2.2.3 Pengujian Signifikasi Koefisien Jalur Model Struktural

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yaitu pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 PLS Bootstrapping

#### 1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (*Direct Effect Hypothesis*)

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yaitu:

- 1) Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya

- 2) Jika nilai koefisien jalur adalah *negative* mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. Sehingga untuk nilai probabilitasnya adalah:
- Jika nilai probabilitas (*P-Value*) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
  - Jika nilai probabilitas (*P-Value*) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

**Tabel 4.13**  
***Direct Effect Hypothesis***

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(X1) _Literasi Keuangan -> (Y) _Perilaku Konsumtif	0,204	0,169	0,253	0,806	0,420
(X1) _Literasi Keuangan -> (Z) _Biaya Hidup	0,419	0,399	0,150	2,792	0,005
(X2) _Tingkat Pendapatan -> (Y) _Perilaku Konsumtif	0,762	0,797	0,251	3,032	0,002
(X2) _Tingkat Pendapatan -> (Z) _Biaya Hidup	0,567	0,586	0,150	3,791	0,000
(Z) _Biaya Hidup -> (Y) _Perilaku Konsumtif	1,132	1,130	0,131	8,651	0,000

Sumber: SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh:

- Pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,204 (positif), maka peningkatan nilai variabel Literasi Keuangan (X1) akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Konsumtif (Y). Pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Biaya Hidup memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,420 > 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

2. Pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Biaya Hidup (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,419 (positif), maka peningkatan nilai variabel Literasi Keuangan (X1) akan diikuti peningkatan variabel Biaya Hidup (Z). Pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Biaya Hidup (Z) memiliki *P-Values* sebesar  $0,005 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hidup (Z).
3. Pengaruh langsung variabel Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,762 (positif), maka peningkatan nilai variabel Tingkat Pendapatan (X2) akan diikuti peningkatan Perilaku Konsumtif (Y). Pengaruh variabel Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Tingkat Pendapatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y).
4. Pengaruh langsung variabel Tingkat Pendapatan (X2) terhadap variabel Biaya Hidup (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,567 (Positif), maka peningkatan nilai variabel Tingkat Pendapatan (X2) akan diikuti peningkatan variabel Biaya Hidup (Z). Pengaruh variabel Tingkat Pendapatan (X2) terhadap variabel Biaya Hidup (Z) memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Tingkat Pendapatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hidup (Z).
5. Pengujian langsung variabel Biaya Hidup (Z) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 1,132 (positif), maka peningkatan nilai variabel Biaya Hidup (Z) akan diikuti penurunan variabel Perilaku

Konsumtif (Y). Pengaruh variabel Biaya Hidup (Z) terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y) memiliki P-Value sebesar  $0,000 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Biaya Hidup (Z) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

## 2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Specific Indirect Effects*)

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

**Tabel 4.14**  
*Specific Indirect Effects*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(X1) _Literasi Keuangan -> (Z) _Biaya Hidup -> (Y) _Perilaku Konsumtif	0,474	0,449	0,172	2,758	0,006
(X2) _Tingkat Pendapatan -> (Z) _Biaya Hidup -> (Y) _Perilaku Konsumtif	0,642	0,665	0,195	3,296	0,001

Sumber: SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh:

1. Nilai *P-Values* Pengaruh tidak langsung antara variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dengan dimediasi Biaya Hidup (Z)

sebesar  $0,006 < 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Biaya Hidup (Z) bersifat memediasi antara Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

2. Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dengan dimediasi Biaya Hidup (Z) sebesar  $0,001 > 0,05$  dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Biaya Hidup (Z) bersifat memediasi pengaruh antara Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya sendiri seperti mengatur pengeluaran dan menyesuaikan dengan pemasukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan tidak terjadi kesulitan dalam ekonomi kehidupannya. Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku Hasrat yang tinggi dalam memenuhi keinginannya tanpa melihat fungsinya, perilaku ini biasanya seseorang yang hobi dalam berbelanja keinginan tanpa memenuhi kebutuhan terlebih dahulu. Perilaku konsumtif dapat dihindari ketika seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik, pengelolaan keuangan yang baik dapat membuat seseorang lebih berfikir dalam mengeluarkan uang apalagi produk tersebut tidak dibutuhkannya. Jika seseorang memahami tentang literasi keuangan dapat menurunkan perilaku konsumtif nya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,204 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar  $0,420 > 0,05$

sehingga dinyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Pegawai Swasta di Kota Medan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal tersebut terjadi dikarenakan kemampuan pemahaman dan pengaplikasian Literasi Keuangan hanya dipahami saja tanpa adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga literasi keuangan menjadi tidak terlalu mempengaruhi penurunan Perilaku Konsumtif nya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Yudasella & Krisnawati, 2019) dan (Pulungan & Febrianty, 2021) yang menyatakan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

#### **4.3.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan atau pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, Perusahaan bisnis dan berbagai investasi, pendapatan diukur melalui persepsi ataupun pandangan seseorang dalam mengelola keuangan (Yundari & Artati, 2021). Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendapatan yang meningkat mengakibatkan peningkatan dalam perilaku konsumtif nya

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Tingkat Pendapatan (X2) terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,762 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Pegawai Swasta di Kota Medan. Hal tersebut dapat terjadi apabila seseorang memiliki pendapatan yang tinggi sehingga mempengaruhi perilaku konsumtif nya.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Marwiyah et al., 2023) dan (Baining & Ekawati, 2018) yang menyatakan variabel Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

### **4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Biaya Hidup**

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan sebuah keputusan dalam mengelola keuangan agar tercapainya kesejahteraan yang diinginkan setiap orang, dengan adanya literasi keuangan kita dapat mengetahui cara mengelola keuangan pribadi dengan baik karena dengan memiliki literasi keuangan yang baik kita mampu mengelola keuangan kita dengan baik juga (Sigo et al., 2018). Jika seseorang memahami tentang literasi keuangan maka pengelolaan keuangan untuk biaya hidupnya akan jauh lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Biaya Hidup (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,419 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar  $0,005 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan Literasi Keuangan (X1) terhadap Biaya Hidup (Z) pada Pegawai Swasta di Kota Medan. Hal ini dapat terjadi apabila seseorang memiliki pengetahuan literasi keuangan dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan ini membuat seseorang meminimalisir pengeluaran biaya hidup yang tinggi. Jadi seseorang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi maka seseorang tersebut dapat mengatur biaya hidupnya dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Oktaviani et al., 2023) dan (Oktaviani et al., 2023) yang menyatakan variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hidup.

#### **4.3.4 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Biaya Hidup**

Tingkat pendapatan adalah jumlah penghasilan dari usaha yang dilakukan, baik penjualan maupun bekerja dengan orang lain yang diperoleh dalam bentuk uang dalam jangka waktu yang sudah ditentukan (Hartini et al., 2024). Pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarga, selebihnya dapat disisihkan untuk tabungan masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh langsung variabel Tingkat Pendapatan (X2) terhadap variabel Biaya Hidup (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,567 (positif) dan *P-Values* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Biaya Hidup (Z) pada Pegawai Swasta di Kota Medan. Hal tersebut dapat terjadi apabila seseorang memiliki Tingkat pendapatan yang tinggi dan seseorang tersebut memahami tentang cara mengatur keuangan akan tetapi kurangnya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari membuat biaya hidup pun semakin tinggi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Zebua, 2018) dan (Amalia, 2012) yang menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hidup.

#### **4.3.5 Pengaruh Biaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif**

Biaya hidup dapat diartikan sebagai instruksi langkah demi langkah tentang cara menghitung biaya sehari-hari secara rinci dan terlaksana seperti: konsumsi, listrik, air, telepon, gas, transportasi, pemeriksaan kesehatan, asuransi cicilan, pajak

dan lain-lain yang merupakan biaya kehidupan (Ummah, 2019). Pegawai Swasta memiliki karakteristik yang berbeda-beda, pada dasarnya Pegawai Swasta yang memiliki tanggungan hidup atau biaya hidup yang tinggi dapat berperilaku lebih hemat karena memikirkan biaya hidup yang wajib dipenuhi dan Pegawai Swasta yang biasanya memiliki biaya hidup yang masih tergolong rendah sering berperilaku konsumtif karena rendahnya tanggungan wajib yang harus dikeluarkan. Namun di era digital sekarang ini Pegawai Swasta masih tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri dalam mengelola keuangannya, karena kebiasaan yang memenuhi keinginan terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Biaya Hidup (Z) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 1,132 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan Biaya Hidup (Z) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Pegawai Swasta di Kota Medan. Hal tersebut dapat terjadi apabila biaya hidup yang tinggi pasti perilaku konsumtif nya tinggi, dikarenakan seseorang belum memahami tentang literasi keuangan dan menerapkan dalam kehidupannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Giang, 2013) dan (Rinawati et al., 2014) yang menyatakan variabel Biaya hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

#### **4.3.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Yang Dimediasi Oleh Biaya Hidup**

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan Keputusan. Seseorang yang memahami tentang literasi keuangan dapat menurunkan perilaku konsumtif, setiap individu tentunya ingin memiliki kehidupan

yang sejahtera. Dengan mengatur pengeluaran dan pendapatan dapat menghasilkan kekayaan yang diinginkan, individu yang dikategorikan memiliki biaya hidup yang tinggi bisa mengelola keuangannya dengan baik dikarenakan adanya pengeluaran wajib yang harus dibayarkan setiap waktu yang sudah ditentukan, hal tersebut seharusnya dapat menjadi pengendali diri dalam mengkonsumsi barang/jasa secara berlebihan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *P-Values* pengaruh tidak langsung variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dengan dimediasi Biaya Hidup (Z) sebesar  $0,006 < 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Biaya Hidup (Z) bersifat memediasi pengaruh antara Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Pegawai Swasta di Kota Medan. Hal ini menjelaskan bahwa secara tidak langsung Biaya Hidup mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, dengan adanya variabel biaya hidup dapat mempengaruhi hubungan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fitriyani et al., 2023) dan (Aida & Rochmawati, 2022) yang menyatakan variabel Biaya Hidup bersifat memediasi pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif.

#### **4.3.7 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Yang Dimediasi Oleh Biaya Hidup**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu (Dewi et al., 2021). Semakin meningkat pendapatan

seseorang biasanya sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif nya, seseorang yang memiliki Tingkat pendapatan yang tinggi membuat perilaku konsumtif yang semakin tinggi, keinginan akan konsumsi barang atau jasa akan semakin melonjak, sehingga biaya hidup pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *P-Values* pengaruh tidak langsung variabel Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Perilaku KOnsumtif (Y) dengan dimediasi Biaya Hidup (Z) sebesar  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Biaya Hidup (Z) bersifat memediasi pengaruh antara Tingkat pendapatan (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Pegawai Swasta di Kota Medan. Hal ini menjelaskan bahwa secara tidak langsung biaya hidup mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif, dengan adanya variabel biaya hidup dapat mempengaruhi hubungan antara Tingkat pendapatan dengan perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Chairiah & Siregar, 2022) dan (Ekonomi et al., 2024) yang menyatakan variabel Biaya Hidup bersifat memediasi pengaruh variabel Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku K

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
2. Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
3. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
4. Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
5. Biaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
6. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif yang dimediasi Biaya Hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan.
7. Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif yang dimediasi Biaya Hidup pada Pegawai Swasta di Kota Medan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada Pegawai Swasta di Kota Medan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan menerapkan pada kehidupan sehari-harinya sehingga dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik.
2. Pada Pegawai Swasta di Kota Medan diharapkan lebih baik dan bijak lagi dalam pemanfaatan pendapatan yang didapat dari pekerjaan yang dilakukan sehingga tercukupinya kebutuhan hidup dan memiliki Tabungan untuk masa depan pribadi maupun keluarga.
3. Pada Pegawai Swasta di Kota Medan diharapkan membiasakan diri untuk hidup hemat dan sederhana dengan mengkonsumsi barang atau jasa berdasarkan kebutuhan tidak semena-mena hanya karena keinginannya saja.
4. Pada Pegawai Swasta di Kota Medan diharapkan untuk lebih mengendalikan diri dan bertanggung jawab atas dirinya agar tidak dapat berperilaku konsumtif.
5. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel seperti gaya hidup, pengetahuan keuangan, lingkungan sosial, digitalisasi ekonomi, pengelolaan keuangan, dan lain-lain.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diupayakan sesuai dengan karya ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan

pemahaman yang berbeda tiap-tiap responden serta faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

2. Sulitnya peneliti dalam mencari responden sesuai dengan Batasan tempat penelitian yang sudah dituliskan pada bab 3 sehingga penulis harus melakukan penelitian ini di mall-mall pada Kota Medan saat jam makan siang dikarenakan para Pegawai biasanya berkumpul di mall untuk makan siang.
3. Terdapat kesulitan dalam mengolah data karena pada saat penelitian ini pertama kali penulis menggunakan PLS dikarenakan pada saat kuliah hanya mempelajari SPSS saja.
4. Pada awalnya jumlah pernyataan pada setiap variabel beberapa tidak valid sehingga penulis mengganti beberapa variabel yang tidak valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah et, al. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 1–9.
- Adu, H. A., Soimbala, H., Mansula, E. L., Ali, Y. Y., & Suek, J. (2015). Variasi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Sebelum dan Masa Pandemi di Kota Kupang Harvey. *Universitas Nusa Cendana*, 5(2), 112–118.
- Agustina, R., Zainudin, M., & Mujahidin, A. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 1–11.
- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>
- Alwi, T., & Handayani, E. (2018). Keunggulan Bersaing Ukm Yang Dipengaruhi Oleh Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3), 1–6. <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i3.256>
- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti) Periode 2001-2010. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(2), 158–169. <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.02>
- Amrizal, M., & Suryani, P. (2022). Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani sebelum dan sesudah replanting kelapa sawit di kampung keranji guguh. *Manajemen Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 143–150.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening the Effect Income and Financial Behavior on Financial Literacy With Investment Decisions As Intervening. *Ekonomi*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Awang, M. Y., Gorang, A. F., & Allung, Y. M. (2022). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Karakteristik Kerja, dan Stres Kerja, Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) Rayon Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(1), 61–70.

- Baining, M. E., & Ekawati. (2018). Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Kota Jambi. *Jurnal Syariah*, 6(1), 89–111.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Vol. 1).
- Basri, H., Suherman, S., Herlin, F., & Rosita, R. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kasang Puduk, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 817–821. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.690>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Umkm Sehi Keripik. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan ...*, 3(2), 84–98.
- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7124>
- Damayanti, W. A., & Gumilang, R. R. (2023). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 525–534. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3850>
- Darmansyah, A., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Khaerani, F. R., & Kharohmayani, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok Pkk. *Sebatik*, 27(1), 311–319. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2257>
- Deviyanti, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16919>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, Agus, W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2(3), 74–85.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Ekonomi, P., Tahun, U., Agustina, N. R., Srijani, N., & Sari, N. E. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa

*Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgri Madiun.*

- Eriyadi, E., Yulmardi, Y., & Heriberta, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 633–646. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.11824>
- Erlina, & Sicillia, M. (2024). *Keuangan Pribadi Pada Sekolah Indonesia*. 5(4), 6918–6922.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 48–57.
- Fatmawatie, N. (2022). E Commerce Dan Perilaku Konsumtif. In *Naning Fatmawatie*.
- Fitriyani, I., Elly Karmeli, Usman, & Kamaruddin. (2023). Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal TAMBORA*, 7(3), 73–79. <https://doi.org/10.36761/tambora.v7i3.3444>
- Giang, R. R. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Pineleng. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 248–256. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1733/1375>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hadi, N. U., & Anisah, R. N. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Orang tua Siswa Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1477–1484. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1516>
- Hartini, S., Ritonga, M. K., Harahap, T., Sari, E., Rahayu, M., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Dan, S., Artikel, I., Pendapatan, P. T., Batang, K., Julu, A., & Education, J. (2024). *Perbandingan Tingkat Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan E-Commerce Pada Shelly Yummi*. 12(2), 574–583.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Hidayat, T. B. W., Punia, I. N., & Kebayantini, N. L. N. (2018). Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Kaum Remaja Di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(1), 1–

10.  
[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/a520d587234eef04398679dfc10c46c3.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/a520d587234eef04398679dfc10c46c3.pdf)
- Intana, A. H. (2023). Pengaruh Leader Member Exchange Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Komitmen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.107>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32–42. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Jufrizen, J., Daulay, R., Sari, M., & Nasution, M. I. (2020). Model Empiris Peningkatan Kepuasan Dan Niat Beli Konsumen Dalam Pemilihan Online Shop Instagram. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 249–265. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i2.008>
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLs. In *Jangan Belajar* (Vol. 1, Issue 1).
- Julita. (2023). Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 203–209. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/17905>
- Kalamento, A., Bempah, I., & Saleh, Y. (2021). Karakteristik dan Pendapatan Petani Jagung di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Agrinesia*, 5(2), 131–140.
- Lamia, K. A. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Emba*, 1(4), 1748–1759.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Londa, A. P., Manossoh, H., & Mintalangi, S. S. E. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1154–1161.
- Lutfiah, Basri, M., & Kuswanti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ppapk Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53456>
- Marthin, C., Ch. Rotinsulu, D., & F.Dj Siwu, H. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*, 18(01), 57–67.

- Marwiyah, S. L., Ainulyaqin, M., & Edy, S. (2023). Analisis Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Online Shopping Pada E-Commerce Shopee Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4279. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10783>
- Melina, angra; S. W. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Scientific Journals of Economic Education*, 2(1), 141–152.
- Mubayin, M. M. Al. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. In *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 19, Issue 2). [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB\\_2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf)
- Mukmin, Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 22(2), 291–303. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- Noto, & Vainio, M. (2010). *Mikro Makro* (Issue 77). <https://boomkat.com/products/mikro-makro-10ff6def-2230-4f97-a362-97307aca5d1c>
- Nurmala, F., Arya, M., Nurbaiti, & Putri, L. P. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di Tengah Pandemi (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UMSU). *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307–314. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/7856>
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Cerdas mengelola Masa depan sejahtera*. 27–31. [https://www.academia.edu/9341004/Strategi\\_Nasional\\_Literasi\\_Keuangan\\_Indonesia](https://www.academia.edu/9341004/Strategi_Nasional_Literasi_Keuangan_Indonesia)
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, E., & Rahman, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136–145. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.68587>
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109–116. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696>
- Perwiranegara, P. B. R., & Sukendro, S. (2021). Analisis Kebugaran Jasmani Atlet Panahan. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.545>
- Poluan, F. M. A., Mandey, S. L., & Ogi, I. W. J. (2019). Strategi Marketing Mix dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi pada Minuman Kesehatan Instant Alvero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2969–2978.
- Pratiwi, D. W., & Widiyanto. (2013). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Produktivitas Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1),

18–23.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28282/12389>

- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Pulungan, D. R., & Febrianty, H. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Generasi Milenial Di Kabupaten .... *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability. *Universitas Tarumanegara*, 10(2), 254–262.
- Putra, A. S., Junita, A., & Azhar, I. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pegawai Skpk. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 169–177. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.97>
- Putri, L. P., Christiana, I., Febrianty, H., & Safira, M. (2024). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8 (No. 2), 2024. 8(2), 203–218.
- Rachmawatie, D. (2021). Apakah pendapatan asli daerah (PAD) mendorong ketimpangan distribusi pendapatan di Yogyakarta? *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 831–838. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.15720>
- Radissa, V. S., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28735>
- Rahmawati, G., & Mirati, E. (2022). Prosiding SNAM PNJ (2022). *Prosiding SNAM PNJ*, 22(3), 1–10.
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Ramdhana, F., Usman, J., & Mone, A. (2021). Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), 1578–1594.
- Rapih, S. (2016). No TitleЫВМЫВМЫВ. *Scholaria*, 6(2), 14–28. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Rayuddin, R. (2020). Agroindustri Kakao Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Di Kabupaten Konawe. *Optima*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.33366/optima.v3i2.1756>
- Rinawati, Yantu, M., & Abd Rauf, R. (2014). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Tani Padi Sawah Di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *E-J. Agrotekbis*, 2 (6)(2338–3011), 625–659.
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup*

*Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. 02(02), 31–37.*

- Rohmah, F. T., Silviahana, F., Titasyfa, A., Ibrahim, Z., & Hidayat, W. (2024). Online Pada Remaja the Influence of Lifestyle and Consumptive Behavior on Online Shopping on Teenagers. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(4)*, 1199–1210. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/619>
- Rosyida, S. H., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Pelanggan Dan Letak Geografis Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Via Salon Trenggalek. *Jurnal Maneksi, 12(3)*, 656–665. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1613>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(3)*, 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sari, M., Irfan, Jufrizen, & Deli, L. (2020). Testing Model of Financial Management Ability of Small and Medium Enterprises (Smes). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 10(3)*, 584–601. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13331>
- Setyono, N. (2018). Rekonstruksi Kebutuhan Hidup Layak (Khl) Melalui Koperasi Karyawan Dalam Kajian Undang – Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Jurnal Ius Constituendum, 3(2)*, 179–196. <https://doi.org/10.26623/jic.v3i2.1039>
- Sigo, M. R. N., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 3(1)*, 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.3812>
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika, 6(1)*, 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1)*, 44–49.
- Sitio, V. S. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pt Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Jabodetabek Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah M-Progress, 11(2)*, 125–135. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.694>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial, 6(2)*, 531–540.
- Tampil, Y., Komaliq, H., & Langi, Y. (2017). Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif

- (IPK) Mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *JdC*, 6(2), 56–62. <https://doi.org/10.35799/dc.6.2.2017.17023>
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>
- Ummah, M. S. (2019). Analisis Moslem Friendly Tourism, Living Cost, Culture Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Minat Wisatawan Muslim Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berkunjung Ke Jepang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Utami, M. R., Meriyati, & Aravik, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopee PayLater Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang Serta Pandangan Perspektif Ekonomi Islam Terhadapnya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(2), 269–282. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.235>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wea, M. O. F. (2022). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.43>
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 650–660. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Wiwik, V., Khosmas, F. Y., Genjik, B., Program, S., Pendidikan, S., Fkip, E., & Pontianak, U. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Biaya Hidup Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak. 19(5), 1–8.
- Yolanda, I., Kasimin, S., Kasimin, S., Usman, M., & Usman, M. (2017). Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Desa Lamabada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(3), 106–117. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v2i3.4218>
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–687. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i6.245>

- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*, 3(2), 1–19. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277>
- Yuri, N. A., Bang, D. H., & Loban, J. M. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Pangan Lahan Basah di Desa Aimoli. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 680–690. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7792481>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zakaria, J. (2015). *Pengantar Teori Ekonomi*. 1–146.
- Zebua, O. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Petani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Hilingserangkai, Kabupaten Nias. *Jurnal Warta*, 57, 4–6.

## LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### DATA PRIBADI

Nama : Silfia Indriani  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kampung Cudadak, 28 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Alfalah IV Glugur Darat II, Medan Timur  
Anak Ke : 4 (Empat)

#### NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Syafriadi  
Nama Ibu : Siti Ajir  
Alamat : Jl. Lubuk Manggis, Aek Nabirong, Kec.  
Koto Balingka, Kab. Pasaman Barat

#### PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 09 Lembah Melintang 2008 - 2014
2. SMP Negeri 1 Ranah Batahan 2014 - 2017
3. SMK Negeri 1 Ranah Batahan 2017 - 2020
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2021 - 2025

Demikian daftar riwayat hidup Saya tulis dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Medan, Maret 2025  
Penulis

Silfia Indriani

## KUESIONER PENELITIAN

Bersama ini, saya Silfia Indriani Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dalam rangka menyelesaikan penelitian tugas akhir saya guna menyelesaikan studi sarjana 1 Ekonomi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Yang Di Mediasi Biaya Hidup Pada Pegawai Swasta Di Kota Medan”. Seluruh jawaban akan dirahasiakan. Atas bantuan dan kesediaan waktu Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

### A. Identitas Responden (*lingkari jawaban pilihan*)

1. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
2. Usia :
  - a. 20 – 30
  - b. 31 – 40
  - c. 41 – 50
  - d. > 50
3. Pendapatan :
  - a. Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
  - b. Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
  - c. Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000
  - d. > Rp 5.000.000
4. Lama Bekerja :
  - a. 2 Tahun – 3 Tahun
  - b. 3 Tahun – 4 Tahun
  - c. 4 Tahun – 5 Tahun
  - d. > 5 Tahun

### B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Berilah tanda *checklist* pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.
2. Setiap satu Pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Isi jawaban berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang tersedia. Kuesioner ini menggunakan skala *likert* dengan keterangan sebagai berikut: Skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Skala 2 = Tidak Setuju (TS), Skala 3 = Kurang Setuju (KS), Skala 4 = Setuju (S), Skala 5 = Sangat Setuju (SS).

## KUESIONER PENELITIAN

### 1. Perilaku Konsumtif (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang membeli produk karena di iming-iming akan mendapatkan hadiah dan bonus tambahan					
2.	Saya membeli produk karena kemasan yang menarik seperti dari segi warna, bentuk dan lainnya					
3.	Saya membeli produk yang menarik dan penyesuaian dengan penampilan					
4.	Saya sering membeli produk hanya karena keinginan saja tanpa melihat fungsinya					
5.	Saya membeli produk dengan harga mahal membuat rasa percaya diri yang tinggi					
6.	Saya suka membeli produk karena <i>brand</i> yang terkenal					
7.	Saya suka terobsesi dengan produk yang orang lain punya					
8.	Saya suka membeli produk karena iklan dan tester yang diberikan					
9.	Saya suka membeli produk yang berfungsi sama dengan <i>brand</i> yang berbeda					

### 2. Biaya Hidup (Z)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sering membeli makanan atau minuman di luar					
2.	Saya mengeluarkan banyak uang hanya untuk memenuhi keinginan pangan saja					
3.	Saya mengeluarkan banyak uang karena sering membeli pakaian					
4.	Saya mengeluarkan uang untuk sewa rumah setiap waktu yang sudah ditentukan					
5.	Saya mempunyai tanggungan uang untuk pendidikan					

6.	Saya merasa pendidikan itu sangat penting					
7.	Saya mempunyai asuransi kesehatan					
8.	Saya merasa asuransi kesehatan itu sangat penting					

### 3. Literasi Keuangan (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pengetahuan tentang keuangan itu penting sehingga saya mampu dalam mengelola keuangan					
2.	Saya merasa pengelolaan keuangan sangat berpengaruh bagi keuangan saya					
3.	Saya selalu membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran saya setiap harinya					
4.	Saya selalu menyetorkan uang saya untuk di tabung					
5.	Saya menyimpan uang di bank dengan memahami suku bunganya terlebih dahulu					
6.	Saya memilih menabung di bank karena lebih aman dan akan dilakukan setiap memperoleh penghasilan					
7.	Saya merasa obligasi itu sangat penting untuk masa depan					
8.	Saya merasa menabung dan berinvestasi itu sangat penting untuk perencanaan masa depan yang lebih baik					
9.	Saya melakukan investasi secara rutin walaupun dalam jumlah sedikit					

### 4. Tingkat Pendapatan (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya suka berbelanja makanan dan minuman ketika sedang gaji					

2.	Pendapatan saya meningkat membuat pengeluaran konsumsi Saya semakin besar					
3.	Pendapatan yang Saya peroleh selalu disisakan untuk ditabung					
4.	Pendapatan yang Saya peroleh sesuai dengan harapan					
5.	Saya berinvestasi sesuai dengan pendapatan yang Saya peroleh					
6.	Pendapatan yang meningkat membuat investasi Saya semakin tinggi					



No. Responden	Perilaku Konsumtif									Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	4	4	5	4	4	5	5	5	5	41
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
54	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
58	4	4	5	4	4	5	5	5	5	41
59	2	2	3	2	2	3	3	3	3	23
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31
69	4	5	3	4	4	3	3	3	3	32
70	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
71	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
72	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
73	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
74	4	1	4	4	4	4	4	4	4	33
75	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
80	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
81	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
82	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
83	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
84	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
86	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
87	2	4	4	1	4	4	4	4	4	31









No. Responde n	Literasi Keuangan									Tota l
	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	
52	4	1	4	4	4	4	4	4	4	33
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
54	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
58	4	5	5	5	4	5	5	4	5	42
59	2	3	3	3	2	3	3	2	3	24
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30
69	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
72	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
79	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
80	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
81	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
82	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
83	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
84	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
86	4	3	3	3	5	3	3	4	3	31
87	4	4	4	4	4	4	4	1	4	33
88	4	5	5	1	4	5	5	2	5	36
89	5	4	4	4	5	4	4	5	4	39
90	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
91	2	3	3	3	2	3	3	2	3	24
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
93	3	4	4	4	3	5	4	3	4	34
94	4	4	4	4	4	5	4	4	3	36

No. Responden	Literasi Keuangan									Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
97	3	4	2	4	3	5	5	3	1	30
98	5	5	1	2	4	5	5	4	2	33
99	5	3	2	5	3	5	5	3	2	33
100	3	2	5	3	3	5	3	4	3	31

**Tabulasi Jawaban Responden Tentang Variabel Tingkat Pendapatan (X2)**

No. Responden	Tingkat Pendapatan						Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	3	3	3	18
5	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	4	4	4	5	5	27
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	3	3	3	3	3	3	18
12	3	3	3	3	3	3	18
13	3	4	4	4	3	3	21
14	3	2	2	2	3	3	15
15	5	5	5	5	5	5	30
16	3	4	4	4	3	3	21
17	4	5	5	5	4	4	27
18	5	4	4	4	5	5	27
19	1	2	2	2	1	1	9
20	3	3	3	3	3	3	18
21	1	4	4	4	1	1	15
22	1	1	1	1	1	1	6
23	1	1	1	1	1	1	6
24	5	4	4	4	5	5	27
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	5	5	5	5	5	30
28	2	3	3	3	2	2	15
29	2	2	2	2	2	2	12
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	3	3	3	3	3	3	18

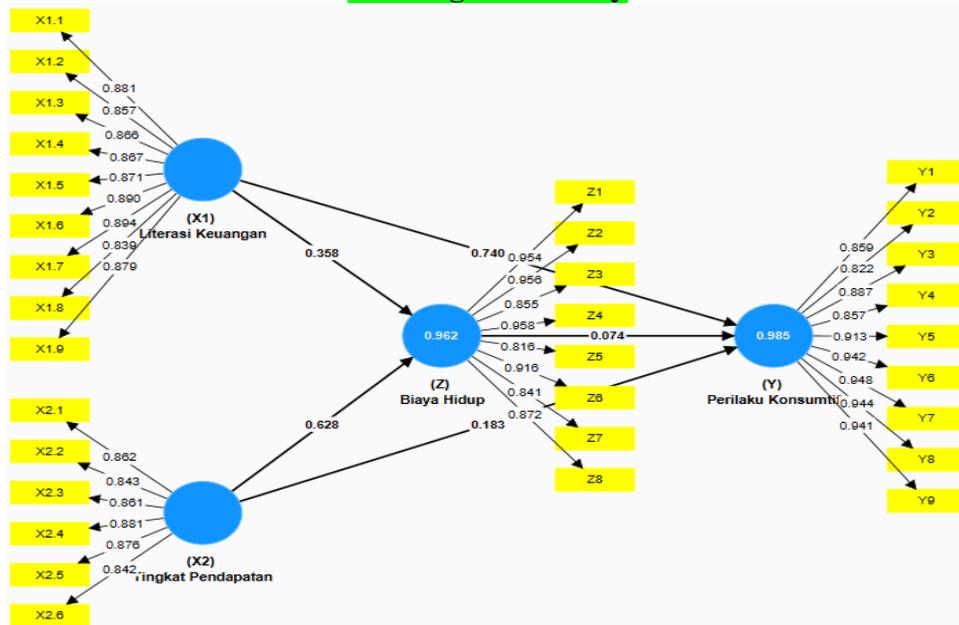
No. Responden	Tingkat Pendapatan						Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
33	4	5	5	5	4	4	27
34	4	4	4	4	4	4	24
35	3	3	3	3	3	3	18
36	4	4	4	4	4	4	24
37	3	5	4	4	3	3	22
38	4	3	4	4	4	4	23
39	4	3	4	4	4	4	23
40	4	3	4	4	4	4	23
41	3	2	4	4	3	3	19
42	4	1	4	4	4	4	21
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	5	5	5	4	4	27
46	4	4	4	4	4	4	24
47	5	5	5	5	5	5	30
48	3	3	3	3	3	3	18
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	4	4	4	4	4	24
53	3	3	3	3	3	3	18
54	4	3	3	3	4	4	21
55	4	4	4	4	4	4	24
56	5	5	5	5	5	5	30
57	5	5	5	5	5	5	30
58	4	5	5	5	4	4	27
59	2	3	3	3	2	2	15
60	4	4	4	4	4	4	24
61	5	5	5	5	5	5	30
62	3	3	3	3	3	3	18
63	4	4	4	4	4	4	24
64	3	3	3	3	3	3	18
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	3	3	3	4	4	21
69	4	3	3	3	4	5	22
70	4	4	4	4	4	3	23
71	4	4	4	4	4	3	23
72	4	3	3	3	4	3	20
73	4	4	4	4	4	2	22
74	4	4	4	4	4	1	21
75	4	4	4	4	4	2	22
76	4	4	4	4	4	4	24

No. Responden	Tingkat Pendapatan						Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
77	3	3	3	3	3	3	18
78	4	4	4	4	4	4	24
79	4	4	3	4	4	4	23
80	4	4	3	4	4	4	23
81	4	4	3	4	4	4	23
82	4	4	3	4	4	4	23
83	4	4	3	4	4	4	23
84	4	4	3	4	4	4	23
85	3	3	5	3	3	3	20
86	3	3	4	3	4	4	21
87	2	4	4	4	4	4	22
88	1	5	5	5	4	4	24
89	5	4	4	4	5	5	27
90	4	4	4	4	4	4	24
91	2	3	3	3	4	2	17
92	3	3	3	3	3	3	18
93	3	4	4	4	3	3	21
94	4	4	4	3	3	4	22
95	3	3	3	3	2	3	17
96	3	3	3	3	2	4	18
97	3	4	4	1	3	4	19
98	4	4	4	2	1	4	19
99	3	4	4	2	2	3	18
100	3	3	3	3	5	3	20

Lampiran Analisis Data

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity



Gambar Outer Model

Tabel Outer Loading

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Tingkat Pendapatan	(Y) Perilaku Konsumtif	(Z) Biaya Hidup
X1.1	0,881			
X1.2	0,857			
X1.3	0,866			
X1.4	0,867			
X1.5	0,871			
X1.6	0,890			
X1.7	0,894			
X1.8	0,839			
X1.9	0,879			
X2.1		0,862		
X2.2		0,843		
X2.3		0,861		
X2.4		0,881		
X2.5		0,876		
X2.6		0,842		
Y1			0,859	
Y2			0,822	
Y3			0,887	
Y4			0,857	

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Tingkat Pendapatan	(Y) Perilaku Konsumtif	(Z) Biaya Hidup
Y5			0,913	
Y6			0,942	
Y7			0,948	
Y8			0,944	
Y9			0,941	
Z1				0,954
Z2				0,956
Z3				0,855
Z4				0,958
Z5				0,816
Z6				0,916
Z7				0,841
Z8				0,872

### Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
(X1) _Literasi Keuangan	0,960	0,961	0,966	0,760
(X2) _Tingkat Pendapatan	0,930	0,930	0,945	0,741
(Y) _Perilaku Konsumtif	0,971	0,973	0,975	0,815
(Z) _Biaya Hidup	0,965	0,966	0,971	0,806

### Discriminant Validity

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Tingkat Pendapatan	(Y) Perilaku Konsumtif	(Z) Biaya Hidup
(X1) _Literasi Keuangan				
(X2) _Tingkat Pendapatan	0,386			
(Y) _Perilaku Konsumtif	0,360	0,473		
(Z) _Biaya Hidup	0,365	0,371	0,341	

**Analisis Model Struktural (Inner Model)**

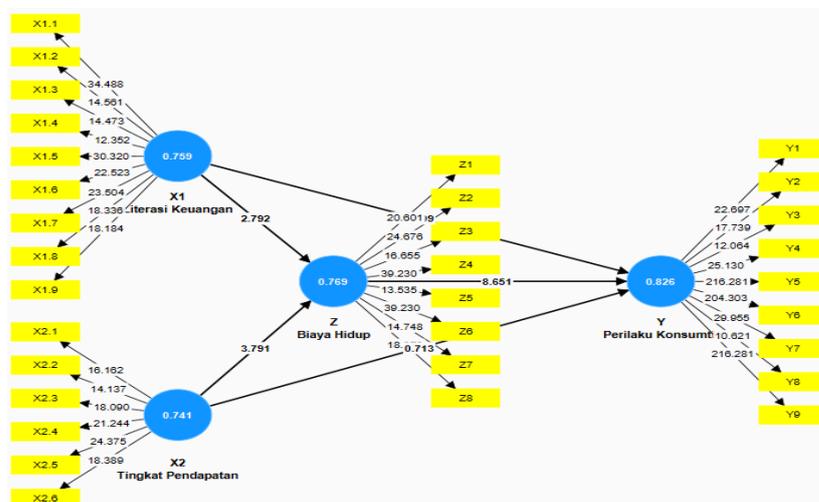
**R-Square**

	R-Square	R-Square adjusted
(Y) _Perilaku Konsumtif	0,985	0,984
(Z) _Biaya Hidup	0,962	0,961

**F-Square**

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Tingkat Pendapatan	(Y) Perilaku Konsumtif	(Z) Biaya Hidup
(X1) _Literasi Keuangan			1,380	0,150
(X2) _Tingkat Pendapatan			0,066	0,461
(Y) _Perilaku Konsumtif				
(Z) _Biaya Hidup			0,223	

**Pengujian Signifikasi Koefisien Jalur Model Struktural**



**Pengujian Hipotesis**

**Dirrect Effect Hypothesis**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(X1) _Literasi Keuangan ->	0,204	0,169	0,253	0,806	0,420

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(Y) _Perilaku Konsumtif					
(X1) _Literasi Keuangan -> (Z) _Biaya Hidup	0,419	0,399	0,150	2,792	0,005
(X2) _Tingkat Pendapatan -> (Y) _Perilaku Konsumtif	0,762	0,797	0,251	3,032	0,002
(X2) _Tingkat Pendapatan -> (Z) _Biaya Hidup	0,567	0,586	0,150	3,791	0,000
(Z) _Biaya Hidup -> (Y) _Perilaku Konsumtif	1,132	1,130	0,131	8,651	0,000

### **Specific Indirect Effects**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(X1) _Literasi Keuangan -> (Z) _Biaya Hidup -> (Y) _Perilaku Konsumtif	0,474	0,449	0,172	2,758	0,006
(X2) _Tingkat Pendapatan -> (Z) _Biaya Hidup -> (Y) _Perilaku Konsumtif	0,642	0,665	0,195	3,296	0,001

### DOKUMENTASI PENGUSIAN KUESIONER

